

**KOMUNIKASI INTERPERSONAL ORANG TUA DALAM
MENANAMKAN KARAKTER RELIGIUS PADA ANAK USIA SEKOLAH
DASAR DI DESA KOTA BARU KECAMATAN URAM JAYA
KABUPATEN LEBONG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Mengikuti Syarat
Guna Memperoleh Gelar Strata Satu (S1)



OLEH :
AZWAR ANNAS
NIM : 19531025

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
2023**

Perihal : Pengajuan Skripsi

Kepada
Yth, Rektor IAIN Curup
Di
Curup

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah mengadakan pemeriksaan dan bimbingan terhadap skripsi yang diajukan oleh

:

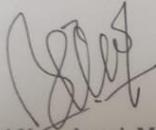
Nama : Azwar Annas
NIM : 19531025
Fakultas : Tarbiyah
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Komunikasi Interpersonal Orang Tua Dalam Menanamkan
Karakter Religius Pada Anak Usia Sekolah Dasar di Desa
Kota Baru Kecamatan Uram Jaya Kabupaten Lebong.

Sudah dapat diajukan dalam sidang munaqasyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN)
Curup. Demikian permohonan ini kami ajukan, terimakasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Curup, Juni 2023

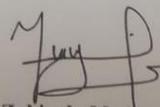
Pembimbing 1



Bakti Komalasari, M. Pd

NIP.19701107 200003 2 004

Pembimbing 2



Zakiyah, M. Ag

NIP.19910713 202012 2 002

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Azwar Annas

NIM : 19531025

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Curup, Juni 2023

Penulis,



Azwar Annas
NIM. 19531025



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBIYAH**

Jl. Dr. Ak Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp (0732) 2101102179 Fax
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admint@iaincurup.ac.id Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor: 195&/In.34/F.T/I/PP.00.9/08/2023

Nama : Azwar Annas
NIM : 19531025
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Komunikasi Interpersonal Orang Tua Dalam Menanamkan
Karakter Religius Pada Anak Usia Sekolah Dasar di Desa Kota
Baru Kecamatan Uram Jaya Kabupaten Lebong

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup pada:

Hari/ Tanggal : Selasa, 08 Agustus 2023
Pukul : 08:00 – 09:30 WIB
Tempat : Gedung Munaqasah Fakultas Tarbiyah Ruang 02 IAIN Curup

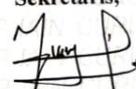
Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Bidang Ilmu Tarbiyah.

TIM PENGUJI

Ketua,


Bakti Komalasari, M.Pd
NIP. 19701107200002004

Sekretaris,


Zakiyah, M.Ag
NIP. 199107132020122002

Penguji I,


Dr. H. Beni Azwar, M.Pd., Kons
NIP. 196704241992031003

Penguji II,


Dr. Amrullah, M.Pd. I
NIP. 19850328202012001

**Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah**


Prof. Dr. H. Hamengkubuwono, M. Pd
NIP. 19650826 199903 1 001



KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Alhamdulillah puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan karunia-Nya, rahmat, dan hidayah-Nya kepada penulis, sehingga mampu menyelesaikan penyusunan skripsi ini yang berjalan lancar dan terselesaikan dengan baik. Sholawat beriringkan salam semoga tetap senantiasa tercurahkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW, para sahabat, keluarga, dan seluruh pengikutnya.

Bukanlah suatu hal yang mudah bagi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini, karena terbatasnya pengetahuan dan sedikitnya ilmu yang dimiliki penulis. Akan tetapi berkat rahmat Allah SWT dan dukungan serta bantuan dari berbagai pihak, maka skripsi ini dapat terselesaikan. Oleh karena itu, dengan kerendahan hati pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd.I selaku Rektor IAIN Curup, Bapak Dr. Muhammad Istan, S.E, M.Pd, M.M selaku Wakil Rektor 1 IAIN Curup, Bapak Dr. K.H. Ngadri Yusro, M. Ag, M.Pd selaku Wakil Rektor 2 IAIN Curup, dan Bapak Dr. Fakhruddin, S.Ag, M.Pd selaku Wakil Rektor 3 IAIN Curup.
2. Bapak Prof. Dr. Hamengkubuwono, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup. Sekaligus penasehat akademik.
3. Bapak Dr. Muhammad Idris, S.Pd.I.,MA selaku Ketua Prodi PAI IAIN Curup. sekaligus pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktunya untuk memberikan kontribusi baik berupa tenaga dan pikiran ditengah-

tengah kesibukannya guna memberikan bimbingan, petunjuk dan arahan selama penulis dalam menyusun skripsi.

4. Bunda Bakti Komalasari, M.Pd selaku pembimbing I yang selalu memberikan motivasi, bimbingan, untuk menyelesaikan pendidikan dan penyusunan skripsi ini.
5. Bunda Zakiyah, M.Ag selaku pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktunya untuk memberikan kontribusi baik berupa tenaga dan pikiran ditengah-tengah kesibukannya guna memberikan bimbingan, petunjuk dan arahan selama penulis dalam menyusun skripsi.
6. Seluruh Dosen dan Staf IAIN Curup yang telah banyak memberikan pembelajaran, bantuan, petunjuk dan bimbingan kepada penulis selama di bangku perkuliahan.
7. Bapak Abdullah selaku kepala desa Kota Baru yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengadakan penelitian di desa Kota Baru dan seluruh masyarakat desa Kota Baru yang telah memberikan bantuan dalam rangka penyusunan skripsi ini.
8. Kepada kedua orang tua tercinta yang sangat berjasa di dalam hidupku yang selalu mendo'a kanku, memberi semangat, dan perhatian yang tulus kepadaku, serta semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, terimakasih untuk semuanya.

MOTTO

Tanpa Allah Aku Bukanlah Apa-Apa

(AzwarAnnas, 2010'00)

Ibu Adalah Ratu Yang Tak Bermahkota Tapi Bertelapak Kaki Surga

(mother's mom)

Jika Ibu Adalah Malaikat Yang Tak Bersayap dan Ayah Kesatria
Yang Tak Berkuda

Maka Akulah Kuda Bersayap Yang Akan Mengantarkan Mereka Ke
Syurga

(I m love Islam)

PERSEMBAHAN

Sujud syukurku kupersembahkan kehadiran Allah SWT yang maha memberi dan maha penyayang bagi seluruh umat manusia. Suatu keinginan melangkah untuk berjuang, tidak akan berjuang tanpa dukungan orang-orang yang menyayangi. Karya ini kupersembahkan kepada orang-orang yang berharga dan telah menjadi motivator bagi diriku untuk meraih cita-citaku, yaitu :

1. Teristimewa untuk Bapak Zubirlan dan Ibu Rolli Hirdana Fitri, orang tua tercinta, karena tanpa cinta, ketulusan, kasih sayang dan doamu takkan pernah aku dapatkan arti sebuah pengorbanan dan perjuangan untuk meraih keberhasilan. Terimakasih atas ketulusan dan kasih sayang serta untayan doa yang telah diberikan kepadaku, takkan terbalaskan apa yang telah kalian berikan kepadaku.
2. Terimakasih kepada adikku tercinta atas dukungan yang selalu siap membantu disaatku membutuhkan dan selalu mensupport dengan semangat selama ini.
3. Terimakasih kepada keluargaku yang telah mendukungku dan mendo'akan ku selama ini.
4. Terimakasih kepada kepala desa Kota Baru, imam dan masyarakat desa Kota Baru yang telah membantuku dalam proses wawancara dengan tujuan untuk menyelesaikan skripsi ku dalam perkuliahan ini.

5. Terimakasih kepada teman-teman yang membantu dalam proses menyelesaikan skripsi ku serta teman-teman mabar Mobile Legend yang membuat saya lupa akan mengerjakan skripsi ini, Irvan, Ilham, Abel, Egun, Grense, Grensi, Abay, dan Fajar.
6. Terimakasih kepada teman-teman PAI A atas waktu selama perkuliahan dan suport hingga bisa menyelesaikan skripsi ku ini.
7. Terimakasih untuk diriku yang telah berpartisipasi atas keadaan tidak tidur sehari semalam demi menyelesaikan skripsi ini, dan
8. Teman-teman seperjuangan almamater IAIN Curup, Agama dan Bangsa tercinta.

**KOMUNIKASI INTERPERSONAL ORANG TUA DALAM MENANAMKAN
KARAKTER RELIGIUS PADA ANAK USIA SEKOLAH DASAR DI DESA KOTA
BARU KECAMATAN URAM JAYA KABUPATEN LEBONG**

Oleh : Azwar Annas (19531025)

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana komunikasi interpersonal orang tua dalam menanamkan karakter religius pada anak, serta faktor yang mempengaruhi proses komunikasi tersebut, dikarenakan adanya suatu komunikasi interpersonal orang tua dalam menanamkan karakter religius pada anak.

Metode dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Sumber data yaitu hasil wawancara dengan kepala desa, Imam, orang tua dan anak usia sekolah dasar. Teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan yaitu reduksi, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini bahwa komunikasi interpersonal yang dilakukan orang tua dalam bentuk memberikan pemahaman, mendidik akhlak, memberikan pendidikan kepada anak, seperti cara melaksanakan sholat, cara bertingkah laku dan berbicara yang sopan kepada orang tua, membantu sesama, dan rajin bersedekah. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi proses komunikasi orang tua dalam menanamkan karakter religius pada anak yaitu faktor penilaian orang tua, lingkungan, hubungan orang tua dengan anak, dan faktor pendidikan orang tua.

Kata kunci: *Komunikasi Interpersonal, Karakter Religius.*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGAJUAN SKRIPSI	ii
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan Penelitian.....	7
E. Manfaat Penelitian.....	8
BAB II LANDASAN TEORI	9
A. Pengertian Komunikasi Interpersonal	9
B. Bentuk-bentuk Komunikasi Interpersonal Orang Tua Kepada Anak.....	13
C. Karakter Religius.....	15
D. Anak Usia Sekolah Dasar.....	22
E. Penelitian Relavan	24
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	27
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	27
B. Subjek Penelitian.....	29
C. Sumber Data	30
D. Teknik Pengumpulan Data.....	31
E. Teknik Analisis Data	34
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	37
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	37
B. Temuan-temuan Penelitian.....	40

BAB V PENUTUP	68
A. Kesimpulan.....	68
B. Saran	68
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Komunikasi merupakan ilmu dan aktivitas yang disadari sangat penting dilakukan manusia. Sebagai manusia yang hidup dan berinteraksi dengan manusia lainnya. Sejak lahir sampai akhir kehidupan, manusia tidak terlepas dari komunikasi. Apalagi komunikasi ini timbul akibat adanya kebutuhan seperti kebutuhan rasa aman baik terhadap diri sendiri maupun orang lain, komunikasi juga salah satu aktivitas dalam kehidupan umat manusia yang sangat fundamental.¹

Jadi komunikasi pada manusia sangatlah dibutuhkan untuk berinteraksi dengan orang lain karena komunikasi tidak terlepas dari sejak lahir sampai akhir kehidupan dan juga dalam komunikasi akan timbul sebab akibat karena adanya kebutuhan seperti rasa aman, tentram baik untuk diri kita sendiri maupun orang lain komunikasi merupakan salah satu aktivitas dalam kehidupan umat manusia yang bersifat fundamental.

Komunikasi dapat dibagi menjadi dua yaitu komunikasi verbal dan komunikasi nonverbal. Komunikasi verbal merupakan bentuk komunikasi yang dilakukan secara lisan dan tulisan. Sedangkan komunikasi nonverbal adalah komunikasi yang dilakukan selain menggunakan lisan, atau dapat dilakukan

¹ Hardiyanto S., & Pulungan D. "Komunikasi Efektif Sebagai Upaya Penanggulangan Bencana Alam di Kota Padangsidempuan", *Jurnal Interaksi: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 3 1, 30-39. (2019)

dengan menggunakan isyarat, dengan memanfaatkan gerak tubuh, mimik wajah, intonasi serta gaya bahasa.²

Jadi menurut peneliti dapat disimpulkan bahwa komunikasi verbal yaitu komunikasi yang dilakukan dengan lisan atau perkataan dan juga dapat berupa tulisan seperti majalah dan media komunikasi lainnya. Sedangkan komunikasi nonverbal yaitu komunikasi yang dilakukan dengan cara lisan namun juga dapat dilakukan menggunakan bahasa isyarat yang menggunakan bahasa tubuh, mimik wajah, intonasi serta gaya bahasa.

Komunikasi menurut Effendy (2002) dalam bahasa Inggris yaitu *communication*, berasal dari kata Latin *communication*, dan bersumber dari kata *communis* yang berarti sama. Maksudnya adalah sama makna, hal ini mengindikasikan bahwa setiap kegiatan komunikasi dilakukan untuk mencapai persamaan makna bagi komunikator dan komunikan.³

Karakter merupakan hal yang paling mendasar dalam menentukan pencapaian hidup karena karakter bisa menjadi dorongan untuk hal yang dianggap baik dalam kehidupan setiap manusia meskipun memiliki perbedaan latar belakang seperti suku, agama, ras, dan adat istiadat.⁴

Karakter merupakan suatu hal yang mendasar dalam menentukan suatu pencapaian dalam hidup seseorang, karena karakter merupakan dorongan

² Asiyah Siti. "Implementasi komunikasi verbal dan non verbal dalam kegiatan public speaking santri di pondok pesantren darul falah amsilati putri bangsri jepara", *An-Nida: Jurnal Komunikasi Islam* 10.2 (2018).

³ Saputra Sepriadi, "Efektivitas Komunikasi Interpersonal Dalam Kegiatan Pembelajaran Melalui Media Whatsapp Group", *Professional: Jurnal Komunikasi dan Administrasi Publik* 7.1 (2020): 11-21.

⁴ Sutisna Deni Dyah Indraswati and Muhammad Sobri, "Keteladanan guru sebagai sarana penerapan pendidikan karakter siswa", *JPDI (Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia)* 4.2 (2019): 29-33.

dalam menggapai suatu tujuan yang dianggap baik untuk kehidupan, setiap manusia terlahir dengan karakteristik yang berbeda-beda, begitu pula dengan latar belakang yang berbeda pula baik itu latar belakang suku, agama, ras dan adat istiadat.

Karakter Religius merupakan salah satu aspek kepribadian manusia yang tidak dapat berdiri sendiri, artinya terkait dengan aspek kepribadian dan harus dilatih pada anak-anak sedini mungkin agar tidak menghambat tugas-tugas perkembangan anak selanjutnya. Karena kemampuan religius pada anak tidak dapat terbentuk dengan sendirinya. Kemampuan ini diperoleh dengan kemauan, dan dorongan dari orang lain.⁵

Sehingga karakter religius ini harus di tanamkan pada anak usia sekolah dasar dimulai dari orang tua, lingkungan, dan sekolah sehingga karakter religius dapat dibentuk pada anak usia sedini mungkin. Karakter religius pada anak merupakan suatu sifat kewajiban seperti akhlak, perilaku dan budi pekerti yang dapat membuat seseorang anak tersebut terlihat berbeda dari anak-anak yang lain. Serta merupakan suatu sikap yang kuat dalam menjalankan ajaran agama serta sebagai cerminan dirinya atas ketaatan terhadap ajaran agama yang dianutnya dan dapat hidup rukun dengan pemeluk agama lain.

Pada dasarnya karakter religius tidak dapat berdiri sendiri dalam arti kata yaitu membutuhkan bantuan orang lain terutama orang tua karena orang tua berperan penting dalam menanamkan karakter religius pada anak, karena pendidikan yang pertama didapat oleh anak yaitu pendidikan dari orang tua,

⁵ Jannah Miftahul. "Metode Dan Strategi Pembentukan Karakter Religius Yang Diterapkan Di Sdtq-T An Najah Pondok Pesantren Cindai Alus Martapura", *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 4.1 (2019): 77-102.

apalagi anak usia sekolah dasar yang masih berumur 7-9 tahun harus dilatih dalam sikap religius agar anak terbiasa dengan sikap religius. Dalam hal ini sudah semestinya orang tua mendidik anaknya karena orang tua memiliki tanggungjawab terhadap anak-anaknya seperti dijelaskan dalam Q.S At-tahrim [66] :6

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ
غِلَاطٌ شِدَادٌ لَّ يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

“Wahai orang-orang yang beriman! Peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, dan keras, yang tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang dia perintahkan kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.” (Q.S. At-tahrim [66] :6).

Telah dijelaskan pada ayat di atas dalam hal ini sudah menjadi bukti bahwa Islam tidak hanya membahas mengenai agama saja. Islam juga membahas persoalan bagaimana mendidik keluarga. Dan juga menyampaikan pentingnya pendidikan Islam sejak usia dini, terkhususnya kepada orang tua agar selalu mendidik anak-anaknya. Karena peran orang tua sangatlah penting dalam mendidik anak. Orang tua merupakan poros utama dalam pengembangan dan pembentukan karakter anak, baik secara fisik maupun psikologis.

Pola pendidikan yang baik akan memberikan pemahaman yang baik pula terkait dengan agama yang diridhoi Allah Swt. Pemahaman inilah yang melahirkan ikatan untuk saling menjaga keselamatan di dunia dan akhirat.

Dengan berbagai penjelasan di atas hal ini untuk mengatasi permasalahan yang ada di desa Kota Baru, dimana di desa tersebut kurangnya tenaga pendidik untuk memberikan pendidikan agama ditempat pembelajaran agama (TPA) seperti di masjid dan di mushollah. Dan dapat dilihat pula dari masjidnya (Masjid At-taqwa) yang ada di desa tersebut pengurusnya ada namun pembelajaran agamanya masih belum aktif. Namun demikian hal ini bukanlah suatu halangan bagi anak untuk mempelajari ilmu agama. Setelah melakukan observasi di Desa tersebut terdapat 9 orang anak yang masih berusia 7-14 tahun, yaitu 4 laki-laki dan 5 perempuan, masing-masing berusia 7 tahun berjumlah 2 orang anak, berusia 8 tahun berjumlah 2 orang anak, dan berusia 12 tahun berjumlah 4 orang anak. Dapat dilihat anak-anak yang ada di desa Kota Baru tersebut alhamdulillah sedikit banyaknya sudah mengerti, memahami tentang ilmu agama seperti mengaji, sholat, sudah tau cara melaksanakan sholat, bacaan-bacaan sholat dan do'a sesudah sholat, serta memiliki akhlak yang baik bahkan ada beberapa anak yang rajin sholat kemasjid dan membantu orang tuanya. Meskipun dengan keterbatasan yang ada di desa tersebut bukanlah suatu halangan atau hambatan bagi anak untuk mempelajari ilmu agama terkhusus dalam hal beribadah dan ahklanya. Hal ini dikarenakan adanya suatu komunikasi interpersonal antara orang tua dan anak yang bertujuan untuk mendidik atau membimbing dalam pembentukan karakter religius pada anak tersebut.

Seperti yang telah disampaikan oleh bapak Sunendi, beliau menyampaikan bahwa dalam menanamkan karakter religius atau nilai-nilai

Islami pada anak itu sebenarnya banyak sekali cara yang dapat dilakukan oleh orang tua. Seperti halnya dalam ibadah, contohnya sholat, puasa dan ibadah lainnya. Cara yang dapat dilakukan oleh orang tua yaitu seperti memberikan pemahaman tentang sholat, manfaat melaksanakan sholat, dan akibat jika meninggalkan sholat serta mengajarkan akhlak yang baik.⁶

Seperti yang telah dijelaskan pada latar belakang di atas, tentang adanya komunikasi interpersonal orang tua dan anak dalam menanamkan karakter religius pada anak. Maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul: “Komunikasi Interpersonal Orang Tua dalam Menanamkan Karakter Religius pada Anak Usia Sekolah Dasar di Desa Kota Baru Kecamatan Uram Jaya Kabupaten Lebong”.

B. Fokus Penelitian

Untuk mempermudah peneliti dalam melakukan penelitian ini, maka peneliti memfokuskan penelitian pada komunikasi interpersonal orang tua dalam menanamkan karakter religius pada anak usia sekolah dasar di desa Kota Baru Kecamatan Uram Jaya Kabupaten Lebong.

1. Komunikasi interpersonal yang dimaksud dalam penelitian ini adalah komunikasi yang dilakukan orang tua terhadap anak dalam bentuk penyampaian, pembelajaran dan motivasi.
2. Karakter religius yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama.

⁶ Sunendi, *Wawancara*, tanggal 30 Desember 2022, Pukul14:20 Wib

3. Anak usia sekolah dasar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah anak berusia 7-14 tahun yang berada di desa Kota Baru. Jumlah anak yang berusia 7-14 yang ada di desa tersebut berjumlah 9 orang anak yaitu 4 laki-laki dan 5 perempuan, masing-masing berusia 7 tahun berjumlah 2 orang anak, berusia 8 tahun berjumlah 2 orang anak, dan berusia 12 tahun berjumlah 4 orang anak.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana komunikasi interpersonal orang tua dalam menanamkan karakter religius pada anak?
2. Faktor apa saja yang mempengaruhi proses komunikasi interpersonal orang tua dalam menanamkan karakter religius pada anak?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui komunikasi interpersonal orang tua dalam menanamkan karakter religius pada anak.
2. Untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi proses komunikasi interpersonal orang tua dalam menanamkan karakter religius pada anak.

E. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis

Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan wawasan untuk memahami dan mengetahui bagaimana cara komunikasi interpersonal orang tua terhadap anak dalam menanamkan karakter religius pada anak usia sekolah dasar

2. Secara praktis

a. Bagi peneliti

Untuk menambah wawasan penulis yang nantinya berguna dalam meningkatkan ilmu dalam menanamkan karakter religius pada anak terkhususnya anak usia sekolah dasar.

b. Bagi Mahasiswa

Sebagai gambaran bagi mahasiswa dalam memahami cara orang tua dalam menanamkan karakter religius pada anak usia sekolah dasar.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengertian Komunikasi Interpersonal

Istilah komunikasi atau *communication* berasal dari bahasa latin, yaitu *communicatus* yang berarti berbagi atau menjadi milik bersama. Secara terminologis, komunikasi berarti proses penyampaian suatu pernyataan oleh seseorang kepada orang lain. Dari pengertian ini jelas bahwa komunikasi melibatkan sejumlah orang, dimana seseorang menyatakan sesuatu kepada orang lain. Para ahli mendefinisikan komunikasi menurut sudut pandang mereka masing-masing:

1. Everet M. Rogers & Lawrence menyatakan bahwa komunikasi adalah suatu proses dimana dua orang atau lebih membentuk atau melakukan pertukaran informasi antara satu sama lain, yang pada gilirannya terjadi saling pengertian yang mendalam.
2. Berelson dan Steiner, komunikasi adalah tindakan menyampaikan informasi, konsep, perasaan, keterampilan, dan hal-hal lain. Menggunakan seperti kata, gambar, angka, dan simbol-simbol, dan lainnya.
3. Gode, komunikasi adalah suatu proses yang membuat sesuatu dari yang semula dimiliki oleh seseorang (monopolo seseorang) menjadi dimiliki oleh dua orang atau lebih.

4. Ruesch, komunikasi adalah proses menghubungkan berbagai aspek kehidupan.⁷

Dapat disimpulkan bahwa komunikasi merupakan suatu penyampaian informasi oleh seseorang kepada orang lain dan melibatkan sejumlah orang baik itu dua orang atau lebih, seseorang menyampaikan sesuatu kepada orang lain dan saling bertukar informasi.

Komunikasi interpersonal merupakan suatu proses pengiriman informasi dari satu orang ke orang lain. Komunikasi dilihat sebagai metode dasar yang mempengaruhi perubahan perilaku, dan komunikasi menghubungkan proses psikologi (persepsi, pembelajaran dan motivasi) pada satu sisi dan bahasa pada sisi lainnya". Menurut Mathis dan John (2011), ada tiga faktor yang mendukung keberhasilan komunikasi interpersonal, yaitu: bakat, minat dan kepribadian.⁸

Adapun komunikasi interpersonal menurut (Pearson, Nelson, Titsworth, & Harter, 2003) Komunikasi interpersonal merupakan proses yang menggunakan pesan-pesan untuk mencapai kesamaan makna antara dua orang atau lebih dalam sebuah situasi yang memberikan kesempatan yang sama bagi komunikator dan komunikan (Pearson, Nelson, Titsworth, &

⁷ Maftuhah Nafi Inti. "Komunikasi Interpersonal Orang Tua Dalam Menanamkan Karakter Religius Pada Anak Usia Sekolah Dasar Di Dusun Wonogondo Desa Ngrencak Panggul Trenggalek." (2020).

⁸ Pertiwi Y. Efendi E. Wijaya A. & Simatupang S, "Pengaruh Komunikasi Interpersonal Dan Kompensasi Terhadap Kepuasan Kerja Pada Pt Perkebunan Nusantara Iii (Persero) Kebun Bangun", *Sultanist: Jurnal Manajemen Dan Keuangan*, 7, 2. (2019):11-20.

Harter, 2003). Proses komunikasi itu ditandai dengan interaksi verbal dan non verbal (De Vito, 2013).⁹

Menurut Effendi (2006:7) komunikasi interpersonal adalah proses penyampaian pesan atau informasi oleh seseorang kepada orang lain untuk memberitahu, mengubah sikap, pendapat, atau perilaku baik secara langsung maupun melalui media guna menunjang penyelesaian tugas yang harus dilakukan. Dengan komunikasi interpersonal seseorang dapat saling bertukar informasi, saling mendukung dan membantu dalam menyelesaikan pekerjaan sehingga pekerjaan dapat segera terselesaikan sesuai dengan jumlah dan kualitas yang ditetapkan serta dalam jangka waktu yang cepat.¹⁰

Komunikasi interpersonal pada hakikatnya merupakan salah satu bentuk dari komunikasi pribadi, dalam berkomunikasi antar pribadi memiliki lima karakteristik yaitu: (1) Komunikasi interpersonal terjadi dimana dan kapan saja, (2) Komunikasi interpersonal merupakan suatu proses yang berkelanjutan, (3) Komunikasi interpersonal mempunyai tujuan yang berbeda. (4) Komunikasi interpersonal menghasilkan hubungan, menciptakan serta mempertukarkan makna, (5) komunikasi interpersonal merupakan sesuatu yang dipelajari.¹¹

Jadi komunikasi interpersonal merupakan bentuk komunikasi pribadi yang mencakup terjadi dimana saja dan kapan saja, komunikasi yang

⁹ Tri Na'imah And Siti Septiningsih Dyah, "Komunikasi Interpersonal Dalam Kajian Islam." *Prosiding Seminar Nasional Prodi Uai Ump*. 2019.

¹⁰ Pertiwi Y. Efendi E. Wijaya A. & Simatupang S, "Pengaruh Komunikasi Interpersonal Dan Kompensasi Terhadap Kepuasan Kerja Pada Pt Perkebunan Nusantara Iii (Persero) Kebun Bangun", *Sultanist: Jurnal Manajemen Dan Keuangan*, 7, 2. (2019):11-20.

¹¹ Sidik Zafar and A. Sobandi, "Upaya meningkatkan motivasi belajar siswa melalui kemampuan komunikasi interpersonal guru", *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran (JPManper)* 3.2 (2018): 190-198.

berkelanjutan, memiliki tujuan yang berbeda, menghasilkan suatu hubungan yang memiliki makna, dan komunikasi interpersonal juga merupakan sesuatu yang dipelajari.

Jadi menurut beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa komunikasi interpersonal merupakan suatu penyampaian pesan dari seseorang kepada orang lain agar tercapai suatu kesamaan, komunikasi interpersonal juga dapat mengubah sikap, pendapat, maupun perilaku seseorang, baik secara langsung maupun tidak langsung dan saling bertukaran informasi pada waktu yang sama dan tepat.

Adapun tujuan komunikasi interpersonal yang dilakukan oleh orang tua untuk menanamkan nilai-nilai religius dikalangan anak usia sekolah dasar. Komunikasi interpersonal ini dapat dilakukan kapan saja dalam kehidupan sehari-hari oleh seseorang tertentu memiliki suatu tujuan atau suatu yang diharapkan, komunikasi interpersonal ini juga meliputi dalam pembentukan karakter religius pada seseorang, karakter religius merupakan keimanan terhadap tuhan yang diwujudkan melalui perilaku melaksanakan ajaran agama yang dianutnya khususnya agama islam, menghargai perbedaan agama dan kepercayaan lain, serta hidup rukun dan damai dengan pemeluk agama lain, pembentukan karakter merupakan hal yang sangat penting apalagi di zaman sekarang ini, banyaknya anak usia sekolah dasar yang disetip harinya berkata kotor atau hal-hal yang tidak pantas untuk dikatakan oleh anak usia sekolah dasar. Dalam hal ini sangat penting untuk menerapkan karakter religius dikalangan anak usia sekolah dasar.

Fungsi dan Tujuan Komunikasi Interpersonal Kegiatan komunikasi interpersonal hal-hal yang dilakukan secara konsisten oleh orang pasti memiliki alasan atau sesuatu yang diantisipasi. Meskipun tujuan komunikasi antarpribadi dapat mengambil berbagai bentuk, tujuan utamanya adalah untuk menumbuhkan saling pengertian di antara pihak-pihak yang terlibat. Fungsi komunikasi antarpribadi atau komunikasi interpersonal adalah berusaha menggarap hubungan manusia, menjauhi dan mengalahkan urusan pribadi, mengurangi kerawanan terhadap sesuatu, dan menawarkan informasi dan keterlibatan pada orang lain.¹²

B. Bentuk-bentuk Komunikasi Interpersonal Orang Tua Kepada Anak

Adapun komunikasi interpersonal orang tua kepada anak yang dapat dilakukan seperti berikut:

1. Dialog

Dialog merupakan percakapan yang mempunyai maksud untuk saling mengerti, memahami, dan mampu menciptakan kedamaian dalam bekerja sama untuk memenuhi kebutuhannya. Dialog yang dilakukan dengan baik dapat membuahkan hasil yang tidak sedikit, baik pada tingkat pribadi, yang dapat meningkatkan sikap saling memahami dan menerima, serta mengembangkan kebersamaan dan hidup yang damai serta saling menghormati.¹³

2. Sharing

¹² Hafied Canggara, Pengantar Ilmu Komunikasi, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004), h. 33

¹³ Ngalimun, Komunikasi Interpersonal, *Jurnal Komunikasi, Bisnis Dan Manajemen* 8.1 (2021): 32-33.

Dalam bentuk komunikasi antarpribadi, sharing lebih kepada bertukar pendapat, berbagai pengalaman, merupakan pembicaraan antara dua orang atau lebih, dimana antara pelaku komunikasi saling menyampaikan apa yang telah mereka alami dalam hal yang menjadi bahan pembicaraan. Semuanya tidak terlepas dari harapan untuk saling bertukar pengalaman hidup masing-masing guna memperkaya pengalaman hidup pribadi.¹⁴

3. Wawancara

Wawancara merupakan bentuk komunikasi perencanaan untuk mencapai sesuatu. Partisipan dalam wawancara yang berkomunikasi satu sama lain secara aktif berbagi informasi. Selama pertemuan, orang yang diwawancarai dan yang diwawancarai sama-sama terkait dengan interaksi korespondensi dengan berbicara satu sama lain, menyimak dan selanjutnya menanggapi mereka. Komunikasi interpersonal dapat memberikan wawasan yang lebih luas, informasi, dorongan semangat seumur hidup, dan motivasi yang tinggi untuk menjadi pribadi yang lebih baik dengan menggunakan metode wawancara.¹⁵

4. Konseling

Konseling banyak digunakan dalam dunia pendidikan. bentuk ini Biasanya digunakan untuk mengklarifikasi masalah orang yang mencari bantuan (counselle) dengan membantunya melihat masalah, menentukan

¹⁴ *Ibid.*, h. 33

¹⁵ *Ibid.*, h. 33-34

masalah, menemukan cara yang tepat, dan memungkinkan metode yang tepat untuk menerapkan keputusan.¹⁶

C. Karakter Religius

Melalui Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), dinyatakan bahwa kata religius bermakna bersifat religi atau keagamaan penciptaan suasana religius berarti menciptakan suasana kehidupan keagamaan.¹⁷ Dalam mewujudkan dan menjalankan nilai-nilai keimanan tersebut, maka dalam dunia pendidikan diperlukan penciptaan suasana religius di sekolah dan luar sekolah. Hal ini disebabkan karena nilai-nilai keimanan yang melekat pada diri anak kadang-kadang bisa terkalahkan oleh godaan, maupun budaya negatif yang berkembang disekitarnya. Karena itu, bisa jadi siswa pada suatu hari sudah kompetensi dalam menjalankan nilai-nilai keimanan tersebut, pada saat itu tidak kompeten lagi.¹⁸

Hal ini juga disampaikan Asmaun Sahlan, menurutnya, pribadi yang tegas merupakan mentalitas yang mencerminkan perkembangan dan peningkatan kehidupan beragama yang terdiri dari 3 komponen utama, yaitu keyakinan, cinta, dan ahlaq. Untuk mencapai kemakmuran dan kebahagiaan di dunia dan akhirat, ini menjadi pedoman perilaku yang sesuai dengan prinsip ketuhanan.¹⁹

¹⁶ Agus M. Hardjana, *Komunikasi Interpersonal & Intrapersonal*, (Yogyakarta: Kanisus, 2007), h. 116

¹⁷ Muhaimin, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), 60-61.

¹⁸ *Ibid.*, h. 27

¹⁹ Afirda, Riska Tasya. *Implementasi Pembiasaan Nilai-Nilai Keagamaan Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Di SMKBhakti Indonesia Medika Ppmu Mojosari Mojokerto*. Diss. IAIN Kediri, 2021.

Pada dasarnya karakter religius merupakan suatu hal yang berkaitan erat dengan kehidupan manusia dan agama apalagi berkaitan dengan akidah, ibadah dan akhlak maka dari itu karakter religius sangat penting ditanamkan pada seseorang terkhususnya untuk anak usia sekolah dasar dikarenakan untuk menanamkan karakter religius sangat baik dilakukan sejak usia dini agar senantiasa terbiasa dari kecil hingga dewasa.

Macam-macam karakter religius yang harus ditanamkan pada anak yaitu seperti sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agamanya, anak diharapkan memiliki karakter religius serta menunjukkan sikap dan perilaku yang senantiasa sesuai dengan perintah dan ajaran agamanya. Segala sikap dan perilaku yang senantiasa sesuai atura-aturan yang ada dalam agamanya. Sehingga anak dapat melaksanakan segala perintahnya dan menjauhi segala sesuatu yang dilarang oleh agamanya. Seseorang dapat dikatakan religius ketika ia membutuhkan dan berusaha mendekatkan dirinya dengan Tuhan sebagai pencipta-Nya, dan patuh melaksanakan perintah agama. Sebagai contoh, seseorang yang beragama Islam menjalankan lima rukun Islam yang wajib diamalkan.²⁰

Penerapan karakter religius pada anak. Setiap orang pasti menginginkan anaknya menjadi anak yang sholeh dan sholeha dan berakhlak mulia namun hal ini bukanlah suatu hal yang mudah untuk dilakukan dengan demikian orang tua harus menerapkan karakter religius pada anak terutama

²⁰ Ernawati Harahap, et al, *Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Aspek Moral Dan Agama Anak Usia Dini* (Jawa Tengah: Bojong Pekalongan, 2022)

pada akhlak dan ibadahnya. Penerapan karakter religius yang dapat dilakukan orang tua yaitu seperti:

1. Memberikan suatu pemahaman tentang nilai-nilai Islami seperti mengerjakan sholat lima waktu itu merupakan kewajiban yang harus dikerjakan oleh setiap umat muslim. Sehingga tidak dapat ditinggal dengan alasan apapun, karena Islam tidak memberikan kesulitan dalam menjalankan dan melaksanakan sholat, dan senantiasa mengingatkan anaknya agar selalu melaksanakan sholat. Karena sholat juga merupakan tiang agama, oleh karena itu umat muslim wajib mendirikan sholat guna untuk memperkokoh tiang agama. Sebagaimana Rasulullah Saw bersabda:

من عمر رضي الله عنه أن رسول الله ﷺ قال: الصَّلَاةُ عِمَادُ الدِّينِ، فَمَنْ أَقَامَهَا فَقَدْ أَقَامَ الدِّينَ وَمَنْ تَرَكَهَا فَقَدْ هَدَمَ الدِّينَ (رواه البيهقي)

Dari Umar Radhiyallahu anhu, Rasulullah Saw bersabda: “Shalat adalah tiang agama. Barang siapa menegakkan shalat, maka berarti telah menegakkan agamanya. Dan barang siapa meninggalkan shalat, maka ia telah merobohkan agamanya”. (HR. Al-baihaqi)

2. Orang tua juga harus mengajarkan tentang bacaan-bacaan sholat dan tata cara sholat yang baik dan benar. Selain itu orang tua juga harus mempraktekkan cara sholat yang benar kepada anaknya serta memberikan contoh kepada anak-anaknya dalam melaksanakan sholat, jadi pada saat orang tuanya melaksanakan sholat biarkan anak tersebut melihat orang tuanya melaksanakan sholat, dan kemudian mengajaknya sholat bersama atau berjamaah di rumah. Dan biasakan juga mengajak

anak laki-lakinya sholat jum'at berjamaah di masjid agar anak terbiasa datang ke masjid.

3. Selain kewajiban sholat, orang tua juga harus mengajarkan anak-anaknya untuk belajar membaca Al Qur'an. Seperti mengajarkan anak belajar mengaji rutin setelah selesai melaksanakan sholat magrib. Orang tua harus membiarkan anaknya mendengarkan orang tua saat mengaji seperti menyebutkan huruf, barulah orang tua bisa mengajarkan anaknya mengaji mengajarkan tata cara bacaan huruf yang baik dan benar. Begitu pula pada saat bulan puasa, yaitu dengan mengajarkan anak untuk berpuasa, dengan cara menyemangati anaknya seperti memberikan hadiah apabila anaknya bisa berpuasa penuh dibulan suci ramadhan, dan senantiasa mengajak anak sholat tarawih berjamaah di masjid.
4. Penanaman nilai-nilai Islami tidak hanya sholat dan mengaji, namun juga yang berkenaan dengan akhlak seperti, perilaku atau tindakan yang seharusnya dilakukan dalam berinteraksi. Seperti misalnya menghormati orang yang lebih tua, ketika berbicara dengan orang yang lebih tua menggunakan bahasa yang sopan, dan santun, apabila bertemu dengan orang tua layaknya menengur dengan ramah dan bersalaman, ketika masuk rumah layaknya mengucapkan salam, dan ketika lewat dihadapan orang tua sebaiknya menundukan pandangan layaknya menghormati orang yang lebih tua serta mengajarkan dan mengingatkan kepada anak agar selalu berperilaku jujur.

Adapun pandangan karakter religius dalam Islam adalah berperilaku dan berakhlak sesuai dengan apa yang diajarkan dalam pendidikan. Karakter berasal dari nilai tentang sesuatu. Suatu nilai yang diwujudkan dalam bentuk perilaku anak. Dalam referensi Islam, nilai yang sangat terkenal dan melekat yang mencerminkan akhlak/perilaku yang luar biasa tercermin pada nabi Saw, antara lain:

- (a) Sidiq yang berarti benar, mencerminkan bahwa nabi berkomitmen pada kebenaran, selalu berkata benar dan berbuat benar, dan berjuang untuk menegakkan kebenaran.
- (b) Amanah yang berarti dapat dipercaya, mencerminkan bahwa apa yang dikatakan dan dilakukan beliau dapat dipercaya, mencerminkan bahwa apa yang dikatakan dan dilakukan beliau dapat dipercaya oleh siapapun.
- (c) Fatonah yang berarti cerdas/pandai, bijaksana, wawasan luas, terampil, dan profesional. Artinya, perilaku Rasulullah dapat dipertanggungjawabkan kehandalannya dalam memecahkan masalah.
- (d) Tablig yang bermakna komunikatif, mencerminkan bahwa siapapun yang menjadi lawan bicara beliau, maka orang tersebut akan mudah memahami apa yang dibicarakan atau yang dimaksud oleh Rasulullah.²¹

Karakter religius merupakan suatu strategi pembentukan perilaku anak, dimana pendidikan karakter religius adalah landasan awal untuk menciptakan generasi yang mempunyai moral ataupun akhlak mulia. Pendidikan karakter religius pertama dilaksanakan di lingkungan rumah

²¹ Imam Musbiki. *"Tentang Pendidikan Karakter Dan Religius Dasar Pembentukan Karakter"*. Nusamedia, 2021.

dan lingkungan sekolah, dimana orang tua dan pihak sekolah mempunyai peran penting dalam pembentukan karakter religius anak. Karakter religius merupakan sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.²²

Penerapan karakter religius sangat dibutuhkan untuk menghadapi permasalahan-permasalahan yang menghancurkan sistem kemanusiaan, penerapan keagamaan merupakan pembinaan secara keseluruhan dan membutuhkan tenaga, kesabaran, keteladanan, ruang, waktu, dan biaya ekstra menjadi jembatan dalam negara sebagai perwujudan yang bertakwa kepada Allah Swt.²³

Dalam menanamkan nilai-nilai religius tentu orang tua perlu memiliki kesabaran. Karena anak perlu dibiasakan untuk diberikan rangsangan dalam meningkatkan aspek-aspek religiusnya. Orang tua menjadi wajib dalam menanamkan nilai religius karena anak adalah amanah, maka orang tua bukan pemilik tetapi hanya sekedar diberi kepercayaan untuk melaksanakan amanah itu. Dengan demikian peran keluarga menjadi fase sosialisasi awal bagi pembentukan jiwa anak dan nilai religius.²⁴

Jadi dalam menanamkan karakter religius pada anak, orang tua harus memiliki kesabaran yang tinggi karena anak usia sekolah dasar itu masih

²² Esmael, Dari Ansulat, and Nafiah Nafiah. "Implementasi pendidikan karakter religius di sekolah dasar khadijah surabaya." *EduStream: Jurnal Pendidikan Dasar* 2.1 (2018): 16-34.

²³ Putri Amilosa, "Pembinaan Karakter Religius Santri Di Muhammadiyah Boarding School", *Jurnal Basic Of Education*, Volume 02, No. 02 Januari-Juni, (Ponorosogo: Al-Assasiyyah,2018), h. 15.

²⁴ Faiz Aiman Et Al, "Penanaman Nilai-Nilai Religius Pada Orang Tua Siswa Di Sekolah Dasar", *Jurnal Basicedu* 5,6. (2021): 5853-5858.

dikatakan anak usia bermain, dalam hal itu anak perlu dibiasakan untuk diberikan rangsangan untuk meningkatkan nilai-nilai religius pada anak, karena orang tua wajib menanamkan karakter religius pada anaknya karena anak merupakan amanah dari Allah Swt.

Penerapan karakter religius sebenarnya bisa dilakukan oleh setiap orang tua namun harus menggunakan metode tertentu serta keterampilan-keterampilan yang dapat diterapkan dalam pendidikan anak usia sekolah dasar yang dapat dimengerti dan mudah dipahami oleh anak usia sekolah dasar. Dalam pembentukan karakter religius dapat dilakukan oleh orang tua dengan cara mendidik dan membiasakan anak dalam ketekunan dalam beribadah seperti sholat, membaca Al-qur'an, belajar agama dan ibadah lainnya serta bisa juga dengan cara seperti murah tersenyum, mengucapkan salam, dan tutur kata yang lemah lembut kepada orang yang lebih tua serta disiplin dalam mengerjakan suatu hal.

Pendidikan karakter religius sebenarnya bukan sebuah kebijakan baru. Pendidikan budi pekerti dan budaya dan karakter bangsa merupakan berbagai kebijakan yang menuntut pengembangan karakter dalam proses pendidikan. Namun dalam pelaksanaan masih belum optimal. Hal ini disebabkan berbagai faktor mulai dari penyusunan karakter yang tidak berjalan dengan baik, kualitas sarana prasarana, kualitas tenaga pendidik dan lain sebagainya. Kualitas tenaga pendidik merupakan salah satu hal penting dalam keberhasilan pelaksanaan pendidikan karakter, terutama

dalam lingkungan keluarga dan sekolah . Hasil belajar dalam hal ini nilai karakter yang tertanam dalam proses pembelajaran.

D. Anak Usia Sekolah Dasar

Menurut Gunarsa (2008: 98) anak usia sekolah dasar adalah anak yang berusia 6-12 tahun atau disebut pada masa usia sekolah, memiliki fisik yang lebih kuat, mempunyai sifat individual, serta aktif dan tidak terlalu bergantung pada orang tua. Banyak ahli menganggap masa ini sebagai tenaga atau masa latent, dimana apa yang telah terjadi dan dibangun pada masa-masa sebelumnya akan berlangsung terus menerus untuk masa-masa selanjutnya. Menurut Wong (2008: 79) anak sekolah adalah anak pada usia 6-12 tahun, yang artinya sekolah menjadi pengalaman inti anak. Priode anak-anak ketika dianggap mulai bertanggung jawab atas perilakunya sendiri dengan orang tua mereka, teman sebayah, dan orang lainnya. Usia sekolah merupakan masa anak untuk memperoleh dasar-dasar pengetahuan dan pengalaman untuk keberhasilan penyesuaian diri pada kehidupan dewasa di masa mendatang dan memperoleh keterampilan tertentu.²⁵

Sebagaimana dipaparkan diatas semua orang tua pasti sangat mengharapkan anak-anaknya bahagia baik di dunia maupun di akhirat. Namun hal ini bukanlah suatu hal yang mudah untuk dilakukan. Maka dari itu hal yang sangat penting untuk dilakukan ialah dengan cara pendidikan karakter baik dalam bentuk ibadah maupun akhlak, dalam hal ini orang tua

²⁵ Iklima, Nurul. "Gambaran pemilihan makanan jajanan pada anak usia sekolah dasar." *Jurnal Keperawatan BSI* 5.1 (2017).

sangat berperan penting dalam menanamkan karakter religius yang terjalin antara orang tua dan anak dalam keluarga, agar terciptanya generasi-generasi yang mempunyai moral dan akhlak yang mulia serta dapat menjadikan anak yang berbakti kepada kedua orang tua, patuh terhadap ajaran agama dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.

Adapun tugas perkembangan anak yaitu seperti:

a. Secara psikologis

Perkembangan secara psikologis seperti kemampuan berpikir abstrak dan konkrit, serta perkembangan intelektual anak sesuai dengan usia dan tahapan perkembangan.

b. Secara emosional

Tugas perkembangan anak secara emosional melibatkan kemampuan untuk mengenali dan mengatur emosi mereka sendiri, serta memahami emosi orang lain. Ini juga termasuk kemampuan untuk membentuk hubungan sosial yang sehat dan berhubungan dengan orang lain dengan cara yang empatik dan efektif.

c. Secara sosial

Perkembangan anak secara sosial melibatkan interaksi dengan teman sebaya, mengembangkan keterampilan komunikasi, dan memahami norma sosial.

d. Secara personal

Pengembangan secara personal mencakup peningkatan dalam pengenalan diri, keterampilan pengaturan diri, dan perkembangan emosi.

e. Secara spiritual

Perkembangan secara spiritual melibatkan eksplorasi nilai-nilai, keyakinan, dan pemahaman tentang makna hidup.²⁶

E. Penelitian Relevan

Sebelum melakukan penelitian ini, peneliti terlebih dahulu melakukan kajian pustaka yang telah ada sebelumnya. Peneliti menemukan ada beberapa penelitian yang sejenis, diantaranya sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Yusron Saudi, Nurhayati Nurhayati dalam Al-I'lam; Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam Vol. 5, No 1 September 2021, pp. 39-47 dengan judul Pola Komunikasi Interpersonal Orang Tua Dalam Mendampingi Proses Belajar Anak di Masa Pandemi Covid-19 Dusun Jelapang. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa dimasa pandemi memaksa orang tua untuk menjadi pendamping belajar anaknya. Hal ini membuat beban orang tuanya bertambah karena selain pekerjaan sehari-hari mereka juga harus menemani belajar anaknya. Letak perbedaan pada penelitian yang dilakukan Yusron Saudi, Nurhayati Nurhayati dengan penelitian penulis adalah letak Pola komunikasi interpersonal Orang Tua

²⁶ Maulidya, Faricha, and Mirta Adelina. "Periodisasi perkembangan dewasa." *Periodisasi perkembangan dewasa* (2018): 1-10.

Dalam Mendampingi Proses Belajar Anak di Masa Pandemi Covid-19 Dusun Jelapan. Sedangkan persamaannya dua peneliti ini sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif serta sama-sama meneliti tentang Komunikasi Interpersonal Orang Tua.²⁷

2. Penelitian yang dilakukan oleh Agustina, Ana Mariana (2019) Dengan judul Komunikasi Interpersonal Orang Tua Dengan Anak Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Agama Terhadap Perilaku Seks Pranikah di Desa Pipagas Sorek Satu. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa Perilaku seksual merupakan suatu perilaku yang muncul karena adanya dorongan seksual atau kegiatan mendapatkan kesenangan organ seksual melalui berbagai perilaku. Letak persamaan antara penelitian ini yaitu sama-sama meneliti tentang komunikasi interpersonal orang tua dengan anak. Adapun perbedaannya adalah Agustina, Ana Mariana, meneliti tentang komunikasi interpersonal orang tua dengan anak dalam menanamkan nilai-nilai agama terhadap perilaku Seks Pranikah di Desa Pipagas Sorek Satu, sedangkan yang diteliti oleh peneliti yaitu komunikasi interpersonal orang tua dalam menanamkan karakter religius pada anak usia sekolah dasar di desa Kota Baru Kecamatan Uram Jaya Kabupaten Lebong.²⁸
3. Penelitian yang dilakukan oleh Gustanti, Lesti (2017) Dengan judul Komunikasi Interpersonal Orang Tua Dan Anak Dalam Menanamkan

²⁷ Yusron Saudi Nurhayati Nurhayati, "Pola Komunikasi Interpersonal Orang Tua Dalam Mendampingi Proses Belajar Anak di Masa Pandemi Covid-19 Dusun Jelapan." *Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam*, Vol. 5, No 1 September 2021, pp. 39-47

²⁸ Agustina Ana Mariana, "Komunikasi Inteperonal Orang Tua Dengan Anak Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Agama Terhadap Perilaku Seks Pranikah di Desa Pipagas Sorek Satu", (2019)

Nilai Ibadah Shalat Di Kelurahan Labuhan Ratu Raya Kecamatan Labuhan Ratu Bandar Lampung. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa kegiatan komunikasi interpersonal antara orang tua dan anak dalam menanamkan nilai ibadah shalat di Kelurahan Labuhan Ratu Raya, dilakukan pada waktu-waktu senggang seperti malam hari (Ba'da Isya) dengan cara memberikan pengajaran pendidikan agama, kegiatan-kegiatan di sekolah serta pergaulan di lingkungan masyarakat. Letak persamaan antara penelitian ini yaitu sama-sama meneliti tentang komunikasi interpersonal orang tua dengan anak. Adapun perbedaannya adalah Gustanti, Lesti meneliti tentang bagaimana proses komunikasi interpersonal orang tua dalam menanamkan nilai ibadah shalat pada anak, sedangkan yang diteliti oleh peneliti yaitu bagaimana komunikasi interpersonal orang tua dalam menanamkan karakter religius pada anak usia sekolah dasar di desa Kota Baru Kecamatan Uram Jaya Kabupaten Lebong.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Dan Pendekatan Pendidikan

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif yang sifatnya penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang dapat dianggap sebagai penelitian luas dalam penelitian kualitatif. penelitian yang bertujuan untuk memahami kekhasan apa yang mampu dimiliki oleh subjek penelitian seperti cara berperilaku, persepsi, motivasi, dan lain sebagainya. dengan menggambarkannya sebagai kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode yang alamiah.²⁹

Disisi lain menurut Iskandar penelitian kualitatif adalah suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang yang diamati.³⁰

Penelitian kualitatif dilakukan pada kondisi alamiah dan bersifat menemukan. Karena peneliti adalah instrumen utama dalam penelitian kualitatif, teori dan wawancara yang luas diperlukan untuk bertanya, menganalisis, dan membangun subjek yang ada. Kajian ini lebih menekankan pada makna dan terikat oleh nilai. Jika informasi yang diperoleh membingungkan atau memerlukan penjelasan, analisis akan

²⁹ Lexy J. Moleong, *Metodelogi Penelitian* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), h. 6

³⁰ Iskandar, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Gp Press, 2009), h. 11

mengulang penelitian untuk mendapatkan informasi lebih rinci dan akurat dari sumbernya.

Dari sebagian penjelasan tersebut, cenderung beralasan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang langsung dihubungkan dengan keadaan di lapangan, sehingga ada hubungan langsung antara peneliti dengan situasi di lapangan. Suatu fenomena yang terjadi akan memudahkan peneliti untuk memahaminya. Karena penelitian kualitatif pada dasarnya adalah tentang menemukan, memahami, dan mengungkap fenomena secara keseluruhan. Sehingga dengan metode kualitatif ini, memungkinkan akan memberi informasi yang objektif tentang komunikasi interpersonal orang tua dalam menanamkan karakter religius pada anak usia sekolah dasar di Desa Kota Baru kecamatan uram jaya kabupaten lebong.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan deskriptif. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), deskriptif diartikan dengan menggambarkan.³¹ Metodologi yang jelas ini digunakan karena tindakan penelitian ini akan menyampaikan informasi sebagai kata-kata yang ditulis atau diungkapkan dari orang-orang dan cara berperilaku yang jelas.

Dalam arti yang sebenarnya jelaslah penelitian yang dimaksudkan untuk membuat (mendeskripsikan) keragu-raguan tentang keadaan dan peristiwa. Seperti dalam pengumpulan informasi penting dengan cara yang

³¹ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta : Balai Pustaka, 1994), h. 288

sederhana tidak harus mencari atau memahami hubungan, menguji spekulasi, membuat harapan, meskipun eksplorasi yang berarti menemukan hal-hal tersebut juga dapat menggabungkan teknik penelitian.³²

Pendekatan deskriptif adalah sejenis penelitian yang mencoba menggambarkan populasi tertentu dan ciri-cirinya secara rinci atau sistematis, faktual, dan akurat. Seperti yang diungkapkan oleh Suharsimi Arikunto bahwa penelitian deskriptif merupakan suatu gejala yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat dilaksanakan penelitian.³³

B. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah sekelompok individu yang menjadi pusat penelitian, yang mana subjek penelitian ini dipilih dengan teknik *purposive sampling* yaitu metode pengambilan contoh sumber informasi dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangannya adalah ingin melihat bagaimana pesan orang tua dalam mendidik anaknya sehingga anak tersebut tumbuh memiliki karakter religius yang patuh dengan ajaran agama dan memiliki akhlak yang baik, sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek atau situasi sosial yang diteliti.³⁴

Peneliti menentukan subjek penelitian berdasarkan permasalahan yang akan diteliti tentang komunikasi interpersonal orang tua dalam

³² Sumardi Subrata, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Raja Grafindo Persada), h. 18

³³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Pt Asdi Mahasatya, 2006) h. 145

³⁴ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 3

menanamkan karakter religius pada anak usia sekolah dasar, peneliti menentukan subjek utama dalam penelitian ini adalah di Desa Kota Baru, Kepala Desa Kota Baru , Imam, Orang Tua, dan Anak usia sekolah dasar di Desa Kota Baru.

C. Sumber Data

Sumber data adalah dari mana data tersebut diperoleh³⁵. Dalam penelitian ini ada dua sumber data yang digunakan, yaitu :

1. *Data Primer*, adalah data yang hanya dapat kita peroleh dari sumber asli pertama. Dalam penelitian ini informasi penting dapat diperoleh langsung dari wawancara, observasi dan dokumentasi yang digunakan untuk memverifikasi hasil penelitian yang diarahkan oleh peneliti. Informasi yang disinggung dalam ulasan ini.³⁶ Data yang dimaksud dalam penelitian ini adalah, kepala desa Kota Baru, orang tua di desa Kota Baru dan anak usia sekolah dasar di desa Kota Baru.
2. *Data Sekunder*, Data sekunder adalah data kedua yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpulan data, misalnya lewat orang lain atau dokumen.³⁷ Dalam penelitian ini, sumber sekundernya adalah berbagai buku dan jurnal yang lainnya untuk menunjang dan mendukung penelitian ini.

³⁵ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta), h. 182

³⁶ Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif* (Bandung: Rosda Karya), h. 4

³⁷ *Ibid.*, h. 123

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik-teknik pengumpulan data penelitian ini akan dikumpulkan melalui:

1. Observasi

Observasi merupakan suatu proses teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain. Menurut Sutrisno Hadi dalam buku sugiyono mengatakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses tentang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis.³⁸

Observasi juga suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan penelitian dengan teliti, serta diartikan sebagai teknik pengumpulan data dan pencatatan yang sistematis terhadap fenomena yang diteliti.³⁹ Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data-data atau informasi yang mudah dipahami secara langsung yaitu tentang komunikasi orang tua dalam menanamkan karakter religius pada anak usia sekolah dasar.

Penelitian ini menggunakan observasi partisipatif. Observasi partisipatif adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara berpartisipasi atau terlibat langsung dalam situasi alamiah objek yang diteliti.⁴⁰

³⁸ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta. 2004), h. 203

³⁹ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori Dan Praktik* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016), h. 143

⁴⁰ Ibrahim, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: alfabeta, 2015), h. 83

2. Wawancara

Wawancara adalah suatu kegiatan dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan mengungkapkan pertanyaan-pertanyaan kepada para informan. Wawancara bermakna berhadapan langsung antara interviewer dengan informan dan kegiatannya dilakukan secara lisan.⁴¹

Wawancara juga dapat diartikan sebagai proses interaksi yang telah dilakukan oleh dua orang atau lebih, dimana kedua pihak yang terlibat (pewawancara dan terwawancara) memiliki hak yang sama dalam bertanya dan menjawab.⁴²

Penelitian ini menggunakan jenis wawancara semi terstruktur. Wawancara semi-terorganisir adalah pengumpulan informasi yang secara praktis berbicara lebih bebas daripada wawancara terorganisir. Tujuannya adalah untuk melacak masalah secara transparan. Yang mana pertemuan menyambut pertemuan diminta anggapan, dan pikiran mereka.⁴³ Sehingga pada akhirnya dapat menemukan dan menghasilkan data informasi yang diinginkan.

Langkah-langkah prosedur wawancara menurut Creswell yaitu sebagai berikut :

- a. Menentukan pertanyaan riset yang akan dijawab dalam wawancara

⁴¹ Sukarman Syarnubi, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Curup: LP2 STAIN CURUP, 2014), h. 133

⁴² Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori Dan Praktik* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016), h. 160

⁴³ Sugiyono, *Menahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2017), h.73

- b. Mengidentifikasi mereka yang akan diwawancarai, yang dapat menjawab dengan baik pertanyaan-pertanyaan riset.
 - c. Menentukan tipe wawancara yang praktis dan dapat menghasilkan informasi yang berguna untuk menjawab pertanyaan riset.
 - d. Menggunakan prosedur perekaman yang memadai ketika melaksanakan wawancara
 - e. Merancang dan menggunakan protokol wawancara, atau paduan wawancara
 - f. Menyempurnakan lebih lanjut pertanyaan wawancara
 - g. Menentukan lokasi wawancara
 - h. Setelah sampai ditempat wawancara, dapatkan persetujuan dari sang partisipasi dalam studi tersebut
 - i. Selama wawancara, gunakan prosedur wawancara yang baik.⁴⁴
3. Dokumentasi

Dokumentasi bisa melalui komposisi, gambar atau karya besar dari seorang individu. Laporan melalui komposisi, misalnya riwayat hidup, model, akun, pedoman, strategi. Merekam sebagai gambar, misalnya, foto, film, gambar, dan sebagainya.⁴⁵

Pelaksanaan dalam penelitian ini adalah mempelajari dan mencatat dokumen yang relevan dengan penelitian ini. Metode ini digunakan untuk melengkapi suatu informasi atas data yang diperoleh dari

⁴⁴ Jhon W. Creswell, *Penelitian Kualitatif & Desain Riset* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014): 227-231

⁴⁵ Afifuddin Dan Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Pustaka Setia, 2009), h. 45

observasi maupun wawancara yang berhubungan dengan Komunikasi Interpersonal Orang Tua Dalam Menanamkan Karakter Religius pada Anak Usia Sekolah Dasar di Desa Kota Baru Kecamatan Uram Jaya Kabupaten Lebong.

E. Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul, maka penulis mengadakan analisis data, dan menurut pendapat Usman analisis penelitian kualitatif dimana “merupakan suatu proses pengumpulan data bersamaan dengan analisis data. Kadang-kadang kedua kegiatan tersebut berjalan bersamaan dan dilanjutkan dengan analisis terakhir adalah pengumpulan data selesai.”⁴⁶

a. Data Reduction (Reduksi Data)

Data yang didapat dari lapangan cukup banyak, oleh karena itu penting untuk mencatatnya secara cermat dan mendalam. Mereduksi data berarti meringkas, memilih hal-hal utama, memusatkan perhatian pada hal-hal yang penting, mencari subjek dan contoh, dan menghilangkan yang berlebihan. Akibatnya informasi yang berkurang akan memberikan gambaran yang masuk akal, dan membuatnya lebih mudah bagi peneliti untuk mendorong pengumpulan data selanjutnya.

b. Data display (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, hubungan antar katagori, dan

⁴⁶ Husaini Usman, *Metodologi Penelitian Sosial* (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), h. 43

sejenisnya. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.⁴⁷

c. *Verification* (Menarik Kesimpulan)

Penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal dibuktikan dengan bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada.⁴⁸

Menurut Sugiyono, bahwa ”apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang dapat dipertanggung jawabkan”.⁴⁹

Berdasarkan penjelasan tersebut secara sederhana kesimpulan/ verifikasi merupakan kesimpulan yang dikemukakan yang bersifat sementara pada tahap awal serta didukung dengan bukti yang valid

⁴⁷ *Ibid.*, h. 345

⁴⁸ *Ibid.*, h. 345

⁴⁹ Sugiyono, *Penelitian Kuantitatif dan ilmu pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta. 2004), h.

pada saat mengumpulkan data dan kesimpulan itu dapat
dipertanggung jawabkan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Desa Kota Baru

Desa Kota Baru dulunya bernama Desa Kota Agung (talang ja'ang), kemudian pada saat itu diberilah perjanjian dari bapak Juman, saat itu akan dilakukan pemilihan kepala Desa, maka bapak Juman mendatangi salah satu orang yang mencalonkan diri sebagai kepala desa yaitu bapak Khamil dengan tujuan berdiskusi dan membuat sebuah perjanjian apabila bapak Khamil terpilih menjadi kepala desa maka bapak Juman memintak wilayah untuk mendirikan sebuah Desa baru. Setelah selesai melakukan pemilihan kepala Desa, terpilihlah bapak Khamil sebagai kepala Desa, maka bapak Khamil akan menepati janjinya kepada bapak Juman dengan memberikan wilayah untuk mendirikan Desa baru. Setelah tahun 1964 barulah pemekaran dari Desa Kota Agung (talang ja'ang) tersebut, sehingga dalam pemekaran itu diberilah nama Desa ini Desa Kota Baru, lalu berangkatlah langsung atas nama bapak Juman sebagai pejabat kepala Desa, pada saat itu zaman masih suku sembilan dan suku delapan, dulu ada namanya Lebong Selatan dan Lebong Utara. Kabupaten Lebong sudah dimekarkan menjadi enam Kecamatan yaitu Uram Jaya, Amen, Piang Blapis, Lebong Utara, Plabai, Tubei (taba atas), jadi sekarang Desa Kota Baru ini tercantum dalam Kecamatan Uram Jaya, setelah diberikan pemekaran dari Desa Kota Agung menjadi Desa Kota Baru langsunglah diberi perbatasan antara Desa

ke Desa yaitu dengan dibatasi antara Desa Kota Agung dengan perbatasan sebuah jembatan, lalu juga dibatasi dengan Desa Embong dengan perbatasan ditandai suatu gapura perbatasan, pada saat itu memiliki penduduk berkisaran antara 150-200 penduduk.⁵⁰

Adapun nama-nama kepala desa yang pernah menjabat sebagai kepala Desa di Desa Kota Baru ini dari zaman ke zaman yaitu :

NO	Nama Kepala Desa Kota Baru	Masa Jabatan
1	Bapak Juman	1 Periode
2	Bapak Hamzah	1 Periode
3	Bapak Abdul Hamid	2 Periode
4	Bapak Ahmad Tawali	2 Periode
5	Bapak Abdullah	2 Periode
6	Bapak Sahwir	1 Periode
7	Bapak Fahrul Rizal	1 Periode

2. Visi dan Misi Desa Kota Baru

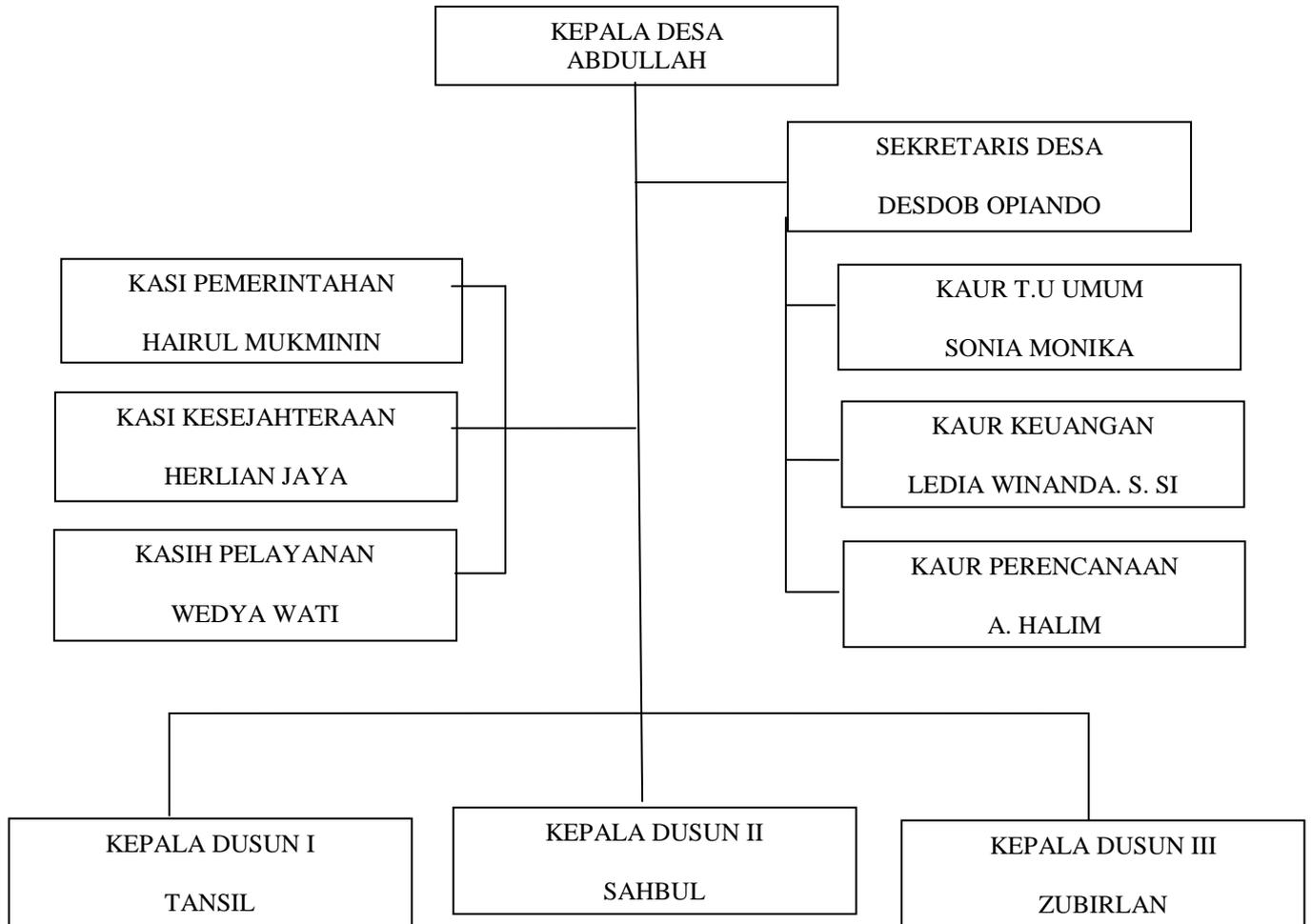
Visi Desa Kota Baru adalah masyarakat bahagia sejahtera

Adapun yang menjadi Misi Desa Kota Brau sebagai berikut :

- a. Menyediaan kebutuhan pertanian, air irigasi
- b. Melaksanakan program tanam dua kali dan panen dua kali dalam setahun
- c. Pembangunan Desa
- d. Masyarakat aman, nyaman, kondusif untuk pelayanan keamanan.

⁵⁰ Abdullah, *Wawancara*, tanggal 25 Mei 2023, Pukul 13:26

3. Struktur Kepengurusan Desa Kota Baru



4. Keadaan Geografis Desa Kota Baru

Salah satu desa di Kecamatan Uram Jaya Kabupaten Lebong Provinsi Bengkulu adalah Desa Kota Baru. Desa Kota Baru luasnya sekitar 0,4 kilometer. Penduduknya kurang lebih 1000 orang yang disekat menjadi tiga dusun, yaitu Dusun I, Dusun II, dan Dusun III yang memiliki kota. Kota Kota Baru memiliki keadaan topografi yang berjejer di wilayah-wilayah yang menyertainya:

- a. Timur berbatasan dengan Desa Embong
- b. Barat berbatasan dengan Desa Kota Agung
- c. Selatan berbatasan dengan TNKS Sumatra Selatan
- d. Utara berbatasan dengan persawahan Desa Garut

5. Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Kota Baru

Berdasarkan wawancara dengan bapak Abdullah selaku kepala Desa Kota Baru, beliau menyampaikan bahwa desa Kota Baru ini mayoritas bersuku Rejang yang telah tinggal di desa Kota Baru ini sejak zaman dahulu sampai sekarang, dari zaman nenek moyang sampai zaman pada saat ini. Karena itu suku Rejang dan masyarakat desa Kota Baru memiliki banyak tradisi yang kuat. Kemudian masih berhubungan dengan kerukunan dan kekeluargaan di wilayah Kota Baru.

Mayoritas penduduk yang berkedianan di desa Kota Baru ini dengan posisi ekonomi kebanyakan sebagai pekerja pada bidang pertanian, khususnya berkebun kopi dan persawahan, seperti padi, budidaya ikan dan ternak lainnya.⁵¹

B. Temuan-temuan Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian penulis melalui wawancara dengan kepala Desa, orang tua dan anak, maka untuk melihat gambaran tentang komunikasi interpersonal orang tua dengan anak dalam menanamkan karakter religius pada anak usia sekolah dasar, peneliti memberi pertanyaan kepada informan. Semua data hasil penelitian diuraikan sebagai berikut :

⁵¹ Abdullah, *Wawancara*, tanggal 25 Mei 2023, Pukul 14:02 Wib

1. Komunikasi interpersonal orang tua dalam menanamkan karakter religius pada anak

Komunikasi interpersonal merupakan salah satu bentuk komunikasi antar pribadi yang memiliki beberapa karakteristik seperti halnya terjadi dimana dan kapan saja, proses yang berkelanjutan, mempunyai tujuan yang berbeda, menciptakan serta mempertukarkan makna, dan juga merupakan suatu hal yang dipelajari. Komunikasi interpersonal memiliki tujuan tertentu seperti memberikan pembelajaran, motivasi serta pembentukan karakter, contohnya dalam pembentukan karakter religius pada anak.

Karakter religius merupakan suatu yang bersifat religi atau keagamaan, penciptaan suasana religius berarti menciptakan suasana kehidupan keagamaan. Apalagi karakter religius merupakan suatu hal yang berkaitan erat dengan ibadah dan akhlak, maka dari itu untuk menanamkan suatu karakter religius pada anak juga dibutuhkan komunikasi. Setiap orang tua pasti memiliki cara berkomunikasi masing-masing dalam menanamkan karakter religius pada anaknya. Namun dalam hal ini tidak semudah seperti yang dibayangkan, karena adanya keterbatasan tertentu seperti kurang aktifnya tempat pembelajaran Agama. Dalam hal ini peneliti menanyakan langsung kepada bapak Imam tentang kurang aktifnya pembelajaran Agama di desa tersebut, seperti yang disampaikan oleh bapak Ming selaku Imam di desa Kota Baru, beliau menyampaikan bahwa:

“Pembelajaran Agama di desa ini ada namun masih belum aktif sepenuhnya dikarenakan ada hal-hal tertentu yang menyebabkan kurang aktifnya pembelajaran Agama di desa ini, seperti kurangnya tenaga pendidik untuk memberikan pendidikan di tempat pembelajaran

Agama, terus jadwal yang kurang teratur karena yang mengajar di tempat pembelajaran Agama juga memiliki aktifitas lain seperti bertani dan berkebun, dan juga cara pembelajaran yang digunakan itu masih bisa-biasa saja hal itu menyebabkan kurangnya minat anak-anak untuk belajar di tempat pembelajaran Agama.”⁵²

Seperti yang telah disampaikan oleh bapak Ming selaku Imam di desa Kota Baru, bahwasannya pembelajaran Agama di desa tersebut ada namun belum aktif sepenuhnya dikarenakan ada beberapa faktor yang mengakibatkan kurang aktifnya pembelajaran Agama di desa tersebut diantaranya: (1) Kurangnya tenaga pendidik, (2) Jadwal pembelajaran yang kurang teratur, (3) Metode pembelajaran yang digunakan masih biasa-biasa saja yang mengakibatkan kurangnya minat anak-anak untuk belajar di tempat pembelajaran Agama.

Namun hal tersebut bukanlah suatu halangan bagi anak untuk mempelajari ilmu Agama. Maka dalam hal ini orang tua lah yang akan berperan penting dalam memberikan pendidikan Agama kepada anaknya yaitu melalui cara berkomunikasi interpersonal antara orang tua dengan anak. Setiap orang tua pasti memiliki cara tersendiri dalam melakukan komunikasi dengan anak dalam upaya menanamkan karakter religius pada anak. Seperti hasil wawancara yang saya lakukan dengan bapak Sunendi selaku orang tua dari Syafirah, beliau menyampaikan:

“Komunikasi yang sering saya lakukan bersama untuk membentuk karakter religius atau islami, terkhususnya sholat ya kepada anak yaitu seperti mengingatkan anak akan selalu mengerjakan sholat, saya juga mengingatkan kepada anak apa akibat jika kita meninggalkan sholat dan apa yang kita peroleh jika kita selalu menjaga sholat, jika kita meninggalkan sholat maka kita tidak akan

⁵² Ming, *Wawancara*, tanggal 23 Juni 2023, Pukul 15:15 Wib

selamat dunia akhirat tapi jika kita melaksanakan sholat maka kita akan selamat dunia akhirat, melalaikan sholat aja kita tidak boleh apalagi sampai meninggalkannya, terus saya juga memberikan pemahaman kepada anak-anak saya tentang sholat, seperti bacaan sholat, niat-niat sholat, cara mengerjakan sholat empat rakaat, tiga rakaat, dua rakaat. Sering juga saya mengajak untuk sholat berjamaah di rumah.”⁵³

Usaha dalam menanamkan karakter religius pada anak memang sudah menjadi tanggungjawab bagi orang tua apalagi dalam bentuk ibadah sholat karena sholat merupakan suatu kewajiban bagi kita umat Islam. Hal yang dapat dilakukan orang tua dalam upaya menanamkan karakter religius pada anak terutama sholat ialah dengan memberikan pemahaman kepada anak tentang sholat seperti niat sholat, bacaanya dan cara mengerjakan sholat, dan orang tua juga harus mengingatkan anak agar senantiasa melaksanakan sholat serta dapat mengajak anak sholat berjama’ah.

Hal ini juga di sampaikan oleh Syafirah, anak dari bapak Sunendi ia menyampaikan cara yang dilakukan orang tuanya dalam memberikan pendidikan untuk menanamkan karakter religius, ia menyatakan bahwa:

“Bapak ku selalu mengingatkan agar aku melaksanakan sholat, bapak ku mengatakan kalau kita meninggalkan sholat sama saja kita melupakan Allah, maka Allah juga akan melupakan kita dan kita tidak akan selamat di dunia akhirat, tapi kalau kita melaksanakan sholat itu akan menjadi penolong kita di hari akhir, maka dari itula bapak ku menyuruh ku untuk melaksanakan sholat dan tidak boleh lalai dengan sholat, bapak ku juga sering mengajarkan ku tentang bacaan sholat terus cara gerakan sholat”⁵⁴

⁵³ Sunendi, *Wawancara*, tanggal 27 Mei 2023, Pukul 09:58 Wib

⁵⁴ Syafirah, *Wawancara*, tanggal 27 Mei 2023, Pukul 10:55 Wib

Setiap orang tua pasti menginginkan anaknya menjadi anak yang berbakti kepada kedua orang tua serta patuh dengan ajaran agama rajin melaksanakan ibadah dan memiliki akhlak yang baik namun dibutuhkan usaha dari orang tua untuk mencapai impian tersebut seperti cara yang disampaikan oleh bapak Sunendi di atas. Dalam hal ini ibu Dewi juga sependapat dengan informan sebelumnya saat memberikan pernyataan dalam wawancara dengan penulis tentang komunikasi orang tua kepada anak untuk menciptakan karakter religius yang patuh dengan ajaran Agama. Beliau menyampaikan:

“Kalau saya sering mengobrol dengan anak tentang patuh dengan ajaran agama itu biasanya saya menyampaikan kewajiban kita sebagai umat Islam, seperti melaksanakan sholat, itu merupakan suatu hal yang wajib, apabila kalian tidak sholat maka kalian tidak ada amalan, sholat itu dikerjakan bukan untuk kami bukan juga untuk orang lain melainkan untuk kalian itu sendiri, saya juga menyampaikan apabila tidak sholat maka kalian akan tau akibatnya. Maka dari itu saya mengajarkan anak saya cara melaksanakan sholat, bacaan sholat dan juga do’a setelah sholat, dan mengajak anak untuk sholat bersama agar anak terbiasa sholat tanpa diperintah, selain itu puasa, mengajarkan anak untuk berpuasa jika pada saat bulan ramadhan.”⁵⁵

Dengan seringnya berkomunikasi interpersonal dapat memberikan pendidikan dan perubahan kepada anak, karena perubahan terhadap anak itu tergantung dari didikkan orang tuanya. Dengan melakukan komunikasi inilah orang tua dapat memberikan pendidikan kepada anak terutama dalam beribadah sholat. Apalagi sholat merupakan amalan pertama yang akan dihisab di hari akhir. Melaksanakan sholat bukanlah untuk orang lain melainkan untuk diri kita sendiri.

⁵⁵ Dewi, *wawancara*, tanggal 29 Mei 2023, Pukul 10:52 Wib

Begitupula yang disampaikan oleh Wisnu selaku anak dari ibu Dewi ia menyampaikan:

“Ibuk saya selalu bilang kepada saya kalau sholat itu wajib bagi kita umat Islam, kalau kita tidak melaksanakan sholat maka kita tidak memiliki amalan, sholat itu dikerjakan untuk diri kita sendiri untuk bekal kita nanti bukan untuk orang lain, dan kalau kita tidak sholat maka kita akan merasakan akibatnya, ibuk saya juga sering mengajarkan saya gimana cara melakukan sholat, membaca bacaan sholat, dan menghafal doa sesudah sholat, ibuk saya juga menyuruh saya berpuasa saat bulan puasa meskipun saya kadang puasanya masih setengah hari tapi tetap berpuasa kata ibuk saya.”⁵⁶

Dari sini dapat disimpulkan bahwa komunikasi orang tua sangat penting untuk menanamkan karakter religius pada anak, dengan seringnya berkomunikasi antara orang tua dan anak itu akan dapat merubah atau membentuk sebuah karakter terutama karakter religius yang patuh dengan ajaran agama seperti dalam hal melaksanakan sholat, dan berpuasa, karena dengan berkomunikasi dapat memberikan suatu pemahaman tentang sholat kepada anak, seperti bacaan sholat, tata cara pelaksanaan sholat, niat-niat sholat dan do'a setelah melakukan sholat. Karena sholat merupakan suatu kewajiban bagi kita sebagai umat muslim. Serta melatih anak untuk berpuasa pada saat bulan suci ramadhan.

Menerapkan karakter religius, patuh dalam menjalankan ajaran agama itu sebenarnya sudah menjadi kewajiban orang tua karena hal itu akan menjadikan anak akan lebih baik. Setiap orang tua pasti menginginkan anaknya memiliki karakter yang baik seperti karakter islami yang patuh dengan ajaran agama Islam. Namun dalam hal ini

⁵⁶ Wisnu, *Wawancara*, tanggal 29 Mei 2023, Pukul 11:32 Wib

sangat dibutuhkan suatu komunikasi dari orang tuanya, jika tidak ada komunikasi dari orang tua maka karakter ini tidak dapat terbentuk dengan sendirinya, maka dari itu komunikasi orang tua dengan anak sangatlah penting. Hal ini sejalan dengan pendapat bapak Abdullah selaku kepala desa Kota Baru tentang pentingnya komunikasi orang tua dengan anak dalam menanamkan karakter religius patuh dalam melaksanakan ajaran agama. Beliau menyampaikan bahwa:

“Bahwasannya sangat penting sekali suatu komunikasi antara orang tua dengan anak karena itu merupakan pendidikan dari orang tua kepada anak dalam arti mewujudkan dari segi agama supaya anak mengerti dengan ajaran agama dan patuh dalam melaksanakan ajaran agama seperti dalam hal beribadah, serta anak juga dapat membedakan mana yang baik dan mana yang buruk.”⁵⁷

Dapat dilihat dari penjelasan bapak Abdullah selaku kepala desa bahwasannya komunikasi orang tua kepada anaknya sangatlah penting karena itu merupakan pendidikan dari orang tua kepada anaknya, apalagi memiliki tujuan mendidik karakter pada anak, orang tua pasti menginginkan anaknya memiliki karakter yang baik, baik kepada orang tua, maupun teman sebaya.

Dalam hal ini juga disampaikan oleh bapak Ming selaku Imam di desa Kota Baru, tentang pentingnya komunikasi interpersonal orang tua dalam menanamkan karakter religius pada anak, beliau menyampaikan:

“Sebenarnya komunikasi yang dilakukan oleh orang tua itu sangat penting, karena dengan komunikasilah orang dapat memberikan pendidikan kepada anaknya, apalagi tentang ajaran

⁵⁷ Abdullah, *Wawancara*, tanggal 25 Mei 2023, Pukul 14.02 Wib

Agama, dengan begitu anak akan tau dan paham akan dengan ajaran agama seperti kewajiban dalam melaksanakan sholat orang tua dapat mengajarkan kepada anaknya tentang cara melakukan sholat dan bacaan-bacaan sholat, dan orang tua juga dapat mengajarkan kepada anaknya tentang hal-hal yang baik dan yang buruk, serta membiasakan anak untuk berbuat baik dan melarang anak agar tidak berbuat perbuatan yang buruk karena ketika anak melakukan perbuatan yang buruk maka yang akan disalahkan itu orang tuanya.”⁵⁸

Hal ini pun kembali ditegaskan oleh ibu Yusi selaku orang tua dari Nazwa tentang komunikasi yang dilakukan dalam upaya menerapkan karakter religius, beliau menyatakan:

“Kalau saya sering berkomunikasi dengan anak saya biasanya yang saya lakukan sehari-hari dengan anak dalam upaya menerapkan karakter islami yaitu mengingatkan anak untuk membiasakan melaksanakan ajaran agama seperti melaksanakan sholat belajar mengaji, dan puasa pada saat bulan puasa, saya juga sering mengatakan kepada Nazwa apa akibatnya jika kita tidak sholat.”⁵⁹

Begitu pula yang disampaikan oleh Nazwa selaku anak dari ibu Yusi, Nazwa menyatakan:

“Ibuk saya selalu menyuruh saya untuk sholat, katanya agar terbiasa sholat, karena sholat adalah wajib bagi kita umat muslim, tidak boleh ditinggalkan karena kalau ditinggalkan maka akan mendapatkan dosa, selain sholat juga belajar mengaji biasanya sudah sholat magrib itu bapak saya mengajarkan saya mengaji.”⁶⁰

Komunikasi interpersonal dengan anak dapat dilakukan kapan saja dalam kehidupan sehari-hari, setiap orang tua yang melakukan komunikasi dengan anaknya pasti memiliki tujuan tertentu seperti menciptakan atau membentuk karakter, ataupun memberikan suatu pembelajaran kepada anaknya. Namun dalam melakukan komunikasi

⁵⁸ Ming, *Wawancara*, tanggal 23 Juni 2023, Pukul 15:15 Wib

⁵⁹ Yusi, *Wawancara*, tanggal 31 Mei 2023, Pukul 05:14 Wib

⁶⁰ Nazwa, *Wawancara*, tanggal 31 Mei 2023, Pukul 05: 53 Wib

interpersonal dengan anak bukan hanya dapat membentuk karakter religius yang patuh dengan ajaran agama seperti sholat, mengaji dan puasa namun dapat juga membentuk akhlak pada anak tersebut, karena akhlak juga merupakan ibadah melalui amal kebaikan yang dilakukan karena Allah semata, dan juga menentukan etika seseorang muslim atas ajaran agama Islam. Untuk itu sangat diperlukan akhlak yang mencerminkan keislaman seperti beramal shaleh dengan bersedekah, puasa, dan membantu sesama.

Dalam hal ini sependapat dengan bapak Zaibani selaku orang tua dari Rafa saat memberikan pernyataan dalam wawancara dengan penulis, beliau menyatakan:

“Dalam membentuk akhlak pada anak, terutama saya memberikan contoh kepada anak saya, bagaimana cara berbicara yang sopan kepada orang lebih tua, bertingkah laku yang sopan, karena anak adalah peniru apabila kita mencontohkan yang tidak baik maka anak pun akan melakukan yang tidak baik begitu pula sebaliknya. Dan saya juga menganjurkan agar anak saya sering melakukan kebaikan seperti bersedekah memberikan kepada orang yang membutuhkan, menolong sesama baik itu dengan teman, keluarga dan orang yang ada disekitarnya disamping itu saya terapkan pada diri anak saya rasa tanggung jawab.”⁶¹

Pada dasarnya akhlak juga merupakan salah satu dari ibadah seperti menjalankan ajaran agama, karena akhlak merupakan cerminan yang baik dari diri anak, maka dibutuhkanlah suatu komunikasi orang tua dengan anak untuk membentuk akhlak yang baik kepada anaknya, karena dengan akhlak yang baik anak akan dapat melakukan perbuatan-

⁶¹ Zaibani, *Wawancara*, tanggal 22 Mei 2023, Pukul 08:58 Wib

perbuatan yang baik seperti beramal shaleh dengan bersedekah, puasa, membantu sesama serta memiliki rasa tanggungjawab.

Begitu juga seperti yang disampaikan oleh Rafa, selaku anak dari bapak Zaibani, ia menyampaikan bahwa:

“Biasanya bapak ku sering mengatakan kepada ku cara berbicara kepada orang tua yang sopan, terus bagaimana menjaga tingkah laku ketika didepan orang tua karena itu akan menampilkan akhlak yang baik, dan juga bapak ku berpesan agar aku selalu berbuat baik kepada teman kepada orang lain. Bapak ku menyuruh aku bersedekah menolong orang sesama dan harus punya rasa tanggung jawab dengan apa saja yang kita lakukan.”⁶²

Hal ini juga disampaikan oleh ibu Dewi selaku orang tua dari Wisnu saat memberikan pernyataan pada saat wawancara dengan penulis, beliau menyampaikan:

“Kalau saya mengajarkan akhlak kepada anak saya biasanya saya memberi tahu kepada anak saya gimana sifat yang baik dan yang buruk terutama cara berbicara kepada orang tua, kalau berbicara dengan orang tua itu menggunakan bahasa yang lembut dan sopan kalau orang sedang menyampaikan sesuatu kita harus menundukkan pandangan. Dan juga kita harus saling tolong menolong kalau melihat orang yang sedang kesulitan, dan punya rasa tanggung jawab kalau kita membuat kesalahan kita harus meminta maaf atas kesalahan yang kita buat dan harus bersikap jujur.”⁶³

Dalam menanamkan karakter akhlak pada anak banyak sekali cara yang dapat dilakukan oleh orang tua seperti dengan cara memberikan pemahaman kepada anak cara berbicara dengan orang tua menggunakan bahasa yang lembut dan sopan, cara bertingkah laku ketika di depan orang tua, serta mengajarkan kepada anak akan saling

⁶² Rafa, *Wawancara*, tanggal 22 Mei 2023, Pukul 10:05 Wib

⁶³ Dewi, *Wawancara*, tanggal 29 Mei 2023, Pukul 10:52 Wib

tolong menolong kepada sesama dan mengajarkan akan rasa tanggungjawab.

Begitu juga seperti yang disampaikan oleh Wisnu, cara yang dilakukan orang tuanya dalam mendidik akhlak. Ia menyampaikan bahwa:

“Ibu saya sering memberitahu kepada saya kalau berbicara kepada orang tua itu harus pelan, dan sopan, kalau orang tua lagi berbicara kepada kita, kita harus menundukkan pandangan kita dan ibu saya juga mengatakan kita harus saling tolong menolong kalau melihat orang yang sedang sulit, kita juga harus punya rasa tanggung jawab, kalau kita buat kesalahan maka kita harus memintak maaf dan jujur kepada orang tua.”⁶⁴

Adapun juga pendapat dari ibu Yuni saat memberikan pernyataan dalam melakukan wawancara dengan penulis, beliau menyampaikan:

“Pertama yang biasanya saya lakukan itu seperti memberikan teladan yang baik kepada anak memberikan contoh yang baik kepada anak, selanjutnya memberikan nilai-nilai kebaikan disekitar keseharian anak seperti bersedekah, menolong orang. Dan saya juga sering memberitahu kepada anak bahwa kita harus jujur, kepada orang tua, kepada teman, dan kepada guru di sekolah, kalau ada janji dengan teman itu harus ditepati dan kalau berbicara dengan orang tua itu dengan bahasa yang lembut dan santun.”⁶⁵

Akhlak yang baik itu banyak sekali bentuknya mulai dari cara bicara yang baik tutur kata yang sopan, memiliki rasa tanggungjawab dan membantu sesama. Namun dalam menanamkan karakter akhlak pada anak tidak cukup dengan penjelasan saja namu dibutuhkan juga contoh dari orang tua seperti memberikan contoh bagaimana cara yang sopan kepada orang tua, contoh atas rasa tanggungjawab, dan orang

⁶⁴ Wisnu, Wawancara, tanggal 29 Mei 2023, Pukul 11:32 Wib

⁶⁵ Yuni, wawancara, tanggal 16 Mei 2023, Pukul 13:52 Wib

tua juga harus memberikan contoh kepada anaknya bagaimana menolong sesama, karena anak sifatnya itu peniru maka dengan memberikan contoh kepada anak maka anak akan meniru apa yang diperbuat oleh orang tuanya.

Dalam hal ini disampaikan juga oleh Yulita selaku anak dari ibu Yuni, ia menyampaikan bahwa:

“Sering kali ibuk saya memperlihatkan kepada saya bagaimana cara kelakuan yang baik kepada orang tua, menyuruh saya rajin bersedekah, menolong orang lain, kata ibuk saya kita harus jujur kepada orang tua, kepada teman dan kepada guru di sekolah, dan kata ibuk saya kita harus tepat janji nggak boleh ingkar dengan janji, janji dengan teman dan juga janji kepada orang lain.”⁶⁶

Dari berbagai penjelasan di atas tentang menanamkan karakter pada anak terutama dalam bentuk karakter religius yang patuh dengan ajaran agama Islam, baik dalam bentuk ibadah maupun akhlak bahwasanya peran orang tua sangat penting dalam pembentukan karakter tersebut, karena pendidikan yang pertama didapat oleh anak itu pendidikan dari orang tua.

Seperti dalam menanamkan ibadah sholat, dalam agama Islam sholat adalah suatu kewajiban bagi umat muslim yang harus dikerjakan, dikerjakan mendapatkan pahala, ditinggalkan akan mendapatkan dosa. Sholat juga merupakan amal yang pertama kali yang anak dihisab. Oleh karena itu sangat penting bagi orang tua membiasakan anaknya melaksanakan sholat dari kecil. Dengan adanya

⁶⁶ Yulita, *Wawancara*, tanggal 16 Mei 2023, Pukul 14:10 Wib

komunikasi interpersonal antara orang tua dan anak itu dapat memberikan pembelajaran tentang sholat kepada anak seperti memberikan pengetahuan tentang keutamaan melaksanakan sholat, akibat jika meninggalkan sholat dan juga mengajarkan anak tentang cara melaksanakan sholat serta bacaan-bacaannya, dan orang tua juga dapat memberikan contoh kepada anak bagaimana mengerjakan sholat yang benar.

Dalam menanamkan karakter religius pada anak, tidak hanya dengan ibadah saja tetapi juga dengan akhlak. Akhlak merupakan tingkah laku dari seseorang, yang dilakukan dengan suatu keinginan secara sadar dalam melakukan perbuatan yang baik yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam hal ini peran orang tua juga sangat penting dalam membentuk akhlak pada anak, karena akhlak tidak dapat terbentuk dengan sendirinya tanpa bantuan dari orang tua. Cara yang dapat dilakukan orang tua dalam menanamkan karakter akhlak pada anak seperti memberikan contoh dan pemahaman tentang akhlak yang baik kepada anak. Dengan menerapkan karakter akhlak pada anak maka anak akan tau bagaimana cara bertingkah laku yang sopan di depan orang tua, cara dan nada bicara kepada orang tua seperti berbicara menggunakan bahasa yang lemah lembut, dan sopan serta menundukkan pandangan, memiliki rasa tanggungjawab atas apa yang diperbuatnya, selalu bersikap jujur kepada siapapun, dan juga saling membantu sesama dalam hal kebaikan.

2. Faktor yang mempengaruhi proses komunikasi interpersonal orang tua dalam menanamkan karakter religius pada anak

Dalam melakukan suatu komunikasi interpersonal anatar orang tua dan anak dengan upaya menanamkan karakter religius pada anak, pasti memiliki faktor tertentu yang mempengaruhi proses komunikasi tersebut, diantaranya nilai, lingkungan, hubungan dan pendidikan atau pengetahuan orang tua. Dari berbagai faktor tersebut sangat mempengaruhi proses komunikasi interpersonal orang tua dalam menanamkan karakter religius pada anak. Berikut penjelasan dari berbagai faktor tersebut diantaranya:

a. Nilai

Alasan mengapa nilai mempengaruhi proses komunikasi interpersonal orang tua dengan anak, karena dapat memberikan suatu penilaian apa yang telah dilakukan atau dikerjakan oleh anak apabila anak melakukan suatu hal yang baik maka dapat memberi pujian atas apa yang dilakukannya dan apabila anak melakukan hal yang tidak baik maka dapat memberikan arahan kepada anak, contoh memuji jika anak rajin melaksana sholat, memuji anak jika ia sudah lancar mengaji serta dalam hal kebaikan lainnya.

b. Lingkungan

Dalam menjalankan suatu komunikasi dengan upaya menanamkan karakter religius pada anak dibutuhkanlah suatu lingkungan yang baik agar prose komunikasi yang dilakukan dapat berjalan dengan baik dan efisien, seperti dalam lingkungan yang tenang, damai,

aman dan tentram, apalagi komunikasi yang dilakukan bertujuan untuk mendidik karakter Islami pada anak, maka orang tua harus dapat menciptakan lingkungan yang bersifat Islami pula, seperti menjadikan rumah sebagai tempat mengingat Allah Swt.

c. Hubungan orang tua dan anak

Hubungan juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi proses komunikasi interpersonal orang tua dalam menanamkan karakter religius pada anak, karena untuk menciptakan karakter religi pada anak dibutuhkan suatu hubungan yang baik antara orang tua dan anak seperti seringnya beraktivitas bersama, memberikan perhatian lebih dan penuh kasih sayang seperti dalam hal beribadah sholat bersama mengaji bersama dan hal lainnya.

d. Pendidikan atau pengetahuan orang tua

Pendidikan atau pengetahuan orang tua juga merupakan suatu hal yang mempengaruhi proses komunikasi antara orang tua dengan anak, dalam menanamkan karakter religius pada anak tersebut agar menjadikan anak lebih baik dari sebelumnya terutama dalam menjalankan ajaran agama maka orang tua terlebih dahulu harus memiliki pendidikan atau pengetahuan lebih tentang ajaran agama, karena apabila orang tua tidak memiliki pengetahuan tentang hal tersebut maka akan susah menerapkan kepada anaknya, oleh karena itu orang tua setidaknya memiliki pengetahuan dan metode pembelajaran tertentu dalam membentuk karakter pada anak

terutama pengetahuan tentang ajaran agama Islam, agar apa yang diajari atau disampaikan, anak dengan cepat dapat memahami dari apa yang diajari oleh orang tuanya.

Menjalankan suatu komunikasi dalam kehidupan sehari-hari pasti memiliki faktor-faktor tertentu yang mempengaruhi proses komunikasi tersebut, ada beberapa faktor yang mempengaruhi yang dijelaskan di atas seperti nilai, lingkungan di rumah maupun masyarakat, hubungan antara orang tua dengan anak dan pendidikan atau pengetahuan orang tua. Diantara berbagai faktor yang mempengaruhi di atas memiliki alasan tertentu, seperti yang disampaikan oleh ibu Yusi pada saat memberikan pernyataannya dalam wawancara dengan penulis, beliau menyatakan bahwa:

“Pada saat berbicara dengan anak itu untuk memberikan pembelajaran tentang ajaran agama, terutama kita selaku orang tua harus memiliki pengetahuan lebih terkait dengan ajaran agama tersebut karena apabila kita saja tidak tau atau tidak paham gimana kita mau mengajarkan dengan anak kita, kita harus memiliki cara tertentu dalam mendidik anak misal dalam hal agama itu ada sholat, mengaji, zakat, bersedekah jika kitanya saja selaku orang tua tidak melaksanakan sholat gimana kita mau mengajarkan anak kita untuk sholat kitanya aja ngga sholat, terus misal mengaji kalau kita orang tuanya tidak bisa mengaji lalu gimana cara kita mengajarkan anak kita agar bisa mengaji.”⁶⁷

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi proses komunikasi interpersonal dalam menanamkan karakter religius pada anak, karena dengan pendidikan atau pengetahuan yang dimiliki orang tua itu dapat menyalurkan kepada anaknya namun jika orang tua

⁶⁷ Yusi, *Wawancara*, tanggal 31 Mei 2023, Pukul 05:14 Wib

tidak memiliki pengetahuan tentang ajaran agama maka tidak dapat menyalurkan kepada anak, mungkin anak sudah mendapatkan pendidikan dari sekolah tapi orang tua juga dapat memberikan pendidikan atau pengetahuan kepada anak dengan pengetahuan yang dimiliki orang tuanya, dengan begitu anak akan mendapatkan pendidikan plus dari orang tua.

Dalam hal ini juga disampaikan oleh bapak Sunendi tentang pendidikan dan pengetahuan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi proses komunikasi interpersonal, beliau menyatakan :

“Dalam pendidikan atau pengetahuan pun paling tidak orang tua memiliki pengetahuan tentang agama Islam seperti ajaran-ajaran agama agar orang tua dapat memberikan pendidikan atau memberitahu kepada anaknya, apa yang boleh dilakukan, apa yang tidak boleh dilakukan, apa kewajiban kita sebagai umat Islam, serta memberitahu bagaimana cara melakukan hal-hal yang baik, cara dalam menjalankan kewajiban kita sebagai umat Islam. Itu semua pengetahuan dari orang tua yang akan diajari kepada anaknya.”⁶⁸

Berdasarkan wawancara dengan bapak Sunendi ia menyampaikan bahwa dalam menjalankan suatu komunikasi dengan anak terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi proses komunikasi tersebut salah satunya pendidikan atau pengetahuan yang harus dimiliki oleh orang tua agar orang tua dapat memberikan pendidikan lebih kepada anak dengan apa yang diketahuinya, terutama dalam pendidikan yang bersifat keislaman.

⁶⁸ Sunendi, *Wawancara*, tanggal 27 Mei 2023, Pukul 09:58 Wib

Hal ini pun kembali ditegaskan oleh ibu Dewi mengenai pendidikan atau pengetahuan merupakan faktor yang mempengaruhi proses komunikasi interpersonal, beliau menyampaikan:

“Dalam memberikan pendidikan dengan anak pasti dengan cara berkomunikasi ya, seperti menyampaikan sesuatu contoh tentang ajaran agama, nah kita selaku orang tua juga harus memiliki pendidikan, pengetahuan tentang hal tersebut, karena apabila kita orang tua saja tidak tau dengan ajaran agama gimana kita mau mengajarkan dengan anak kita.”⁶⁹

Dari berbagai penyampaian yang disampaikan oleh beberapa informan diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan orang tua sangat berpengaruh terhadap proses komunikasi interpersonal dengan anak dalam pembentukan karakter religius pada anak, apabila orang tuanya tidak memiliki pendidikan atau pengetahuan tentang ajaran agama maka karakter religius pada anak akan susah untuk diterapkan. Karena dengan pengetahuan yang dimiliki orang tua itulah yang akan diberikan pendidikan kepada anaknya, maka dari itu sangat penting bagi orang tua memiliki pengetahuan tersebut agar dapat memberikan pendidikan kepada anaknya.

Selain faktor pendidikan dan pengetahuan dari orang tua, hubungan orang tua dengan anak juga merupakan faktor yang mempengaruhi proses komunikasi interpersonal orang tua dengan anak. Agar komunikasi interpersonal orang tua dan anak berjalan dengan baik maka dibutuhkan suatu hubungan yang baik pula antara orang tua dengan anak karena tanpa adanya hubungan yang baik maka

⁶⁹ Dewi, *Wawancara*, tanggal 29 Mei 2023, Pukul 10:52 Wib

komunikasi yang dilakukan tidak akan berjalan efektif, maka dari itu karakter religius pada anak akan susah untuk diterapkan.

Dalam hal ini disampaikan oleh bapak Halim tentang hubungan merupakan faktor yang mempengaruhi proses komunikasi interpersonal dengan anak, beliau menyatakan:

“Kalau menurut saya pribadi hal-hal yang mempengaruhi komunikasi kita dengan anak itu seperti pertama ya faktor dari hubungan orang tua dengan anak, karena untuk membentuk suatu karakter pada anak terutama karakter islmi ini karakter yang patuh terhadap ajaran agama, tentu kita harus punya hubungan yang baik kepada anak, karena apabila dari segi hubungan aja sudah tidak baik maka akan susah bagi orang tua untuk membentuk karakter pada anaknya, karena komunikasi yang dilakukan tidak berjalan begitu efektif atau saling bersifat acuh tak acuh, karena pada dasarnya anak itu sifatnya perlu perhatian, diberi kasih sayang dan dimanja.”⁷⁰

Dalam hal ini juga disampaikan oleh ibu Yuni pada saat memberikan pernyataannya pada saat wawancara dengan penulis tentang hubungan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi proses dalam melakukan komunikasi dengan anaknya, beliau menyampaikan bahwa:

“Dalam kita berkomunikasi dengan anak tentu kita harus memiliki hubungan yang begitu dekat dan baik kepada anak karena dengan hubungan yang baik itulah kita akan dapat memahami sifat ataupun karakter pada anak kita, dengan begitu kita akan tau bagaimana cara melakukan komunikasi yang baik kepada anak, barulah kita bisa mengajaknya sekaligus mengajari dekit demi sedikit kepada mereka tentang ajaran-ajaran agama.”⁷¹

Hubungan antara orang tua dengan anak merupakan hubungan yang sangat dekat dimana orang tua yang merawat, mendidik serta

⁷⁰ Halim, *Wawancara*, tanggal 19 Mei 2023, Pukul 09:15 Wib

⁷¹ Yuni, *wawancara*, tanggal 16 Mei 2023, Pukul 13:52 Wib

membesarkan anaknya. Dengan hubungan orang tua dan anak timbulah kewajiban orang tua seperti mendidik anaknya terutama dalam hal ibadah dan kebaikan lainnya, dalam mendidik anak dibutuhkan komunikasi yang baik antara orang tua dengan anak agar terjalannya komunikasi yang baik maka dibutuhkan juga suatu hubungan yang baik antara orang tua dan anak.

Namun bukan hanya itu, lingkungan juga merupakan suatu faktor yang mempengaruhi proses dalam melakukan komunikasi interpersonal antara orang tua dengan anak. Dalam melakukan suatu komunikasi interpersonal dengan anak dibutuhkan juga lingkungan yang baik seperti rasa aman, nyaman, tenang dan bersifat islami karena komunikasi yang dilakukan tersebut bertujuan untuk menanamkan karakter religius pada anak. Seperti yang telah disampaikan oleh bapak Zaibani, bahwa lingkungan juga merupakan suatu faktor yang mempengaruhi proses dalam komunikasi interpersonal orang tua dengan anak, beliau menyatakan:

“Saya memang sering berkomunikasi dengan anak saya, namun ada juga hal-hal yang sering kali mempengaruhi komunikasi tersebut seperti lingkungan, karena dalam penyampaian kita kepada anak itu dibutuhkan lingkungan yang ceria apalagi ini berkaitan dengan anak, maka apa yang kita sampaikan akan mudah dipahami oleh anak, namun apabila kita melakukan suatu komunikasi dengan anak sedangkan lingkungan yang sedang berisik atau berkaitan dengan acara-acara diluar seperti acara musik atau lainnya maka anak akan berfokus dengan hal-hal yang lain, maka dari itu komunikasi yang kita lakukan dengan anak anak sia-sia.”⁷²

⁷² Zaibani, *Wawancara*, tanggal 22 Mei 2023, Pukul 08:58 Wib

Dalam hal lain juga disampaikan oleh ibu Yusi, ia memberikan pernyataan tentang lingkungan merupakan faktor yang mempengaruhi proses dalam melakukan komunikasi interpersonal dengan anak dalam upaya menanamkan karakter religius pada anak, beliau menyampaikan:

“Begitu juga dengan faktor lingkungan anak itu sifatnya meniru apa yang dilihatnya dan apa yang didengarnya apabila lingkungan tersebut bersifat baik maka anak anak mengikuti hal yang baik apabila lingkungannya buruk maka anakpun berperilaku buruk, makanya orang tua dituntut untuk membuat lingkungan yang baik agar anak terbiasa dengan hal-hal yang bersifat baik.”⁷³

Hal ini juga di jelaskan oleh bapak Ming, selaku Imam di desa Kota Baru, tentang faktor yang mempengaruhi proses komunikasi interpersonal orang tua dengan anak, beliau menyatakan:

“Biasanya orang tua melakukan suatu komunikasih dengan anak itu tidak selalu lancar pasti ada hal-hal yang mempengaruhi proses komunikasi tersebut seperti lingkungan, karena lingkungan itu bisa berubah-ubah kadang baik dan kadang juga buruk, apalagi lingkungan di luar rumah itu bermacam-macam bentuknya, kita menerapkan karakter religius pada anak kita di rumah tapi bisa saja berubah karena pengaruh dari lingkungan luar, maka dari itu orang tua harus dapat menciptakan lingkungan yang baik agar berdampak baik pula dengan perkembangan anak, dan orang tua juga harus bisa menghindari anaknya dari pengaruh lingkungan luar yang tidak baik dengan cara memperhatikan aktifitas-aktifitas anak di luar rumah.”⁷⁴

Lingkungan sangat berpengaruh dalam perkembangan sikap dan perilaku anak, karena lingkungan bisa berubah kapan saja apabila anak berada di lingkungan yang baik maka akan memberikan pengaruh

⁷³ Yusi, *Wawancara*, tanggal 31 Mei 2023, Pukul 05:14 Wib

⁷⁴ Ming, *Wawancara*, tanggal 23 Juni 2023, Pukul 15:15 Wib

yang baik pula kepada anak dan begitu juga sebaliknya jika anak berada pada lingkungan yang kurang baik maka akan berpengaruh pada perkembangan pada anak, maka dari itu orang tua harus dapat membentuk lingkungan yang baik agar perkembangan pada anak akan baik pula serta orang tua juga harus memperhatikan aktifitas-aktifitas anaknya agar tidak terpengaruh dengan lingkungan yang tidak baik.

Dari berbagai faktor di atas menyatakan bahwa melakukan suatu komunikasi interpersonal dengan anak dalam menanamkan karakter religius pada anak, banyak sekali faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya suatu komunikasi dengan anak, dengan berbagai faktor tersebut orang tua memiliki cara tersendiri dalam mengatasi faktor-faktor tersebut. Seperti dalam halnya faktor nilai atau penilaian dari orang tua terhadap anak, maksud dari faktor penilaian ini ialah orang tua dapat memberikan suatu pujian kepada anak atas apa yang telah diperbuat oleh anak, maka dari itu anak akan merasa bangga atas apa yang telah dilakukannya.

Dalam hal ini disampaikan oleh bapak Halim, dalam menyampaikan pernyataannya pada saat wawancara dengan penulis, beliau menyampaikan:

“Biasanya saya memberikan pujian kepada anak saya atas apa yang telah dilakukannya terutama dalam hal baik seperti ketika anak saya selesai melakukan sholat saya mengatakan masya Allah anak sholeh baru selesai sholat yang rajin ya sholatnya, kalau melihat anak rajin beribadah rasanya terbentuk lingkungan islami di dalam keluarga dan ada rasa bangga tersendiri yang kita rasakan ketika anak kita rajin beribadah, apalagi saat bapaknya

sedang mengajarkan anak mengji rasanya suasana lingkungan rumah menjadi adem, dan tenang.”⁷⁵

Dari berbagai penjelasan di atas yang telah disampaikan oleh beberapa informan pada saat memberikan pernyataannya pada saat wawancara dengan penulis bahwa ada banyak sekali faktor yang mempengaruhi proses komunikasi namun secara umum yang sering terjadi seperti faktor penilaian dari orang tua. Dalam faktor ini orang tua dapat memberikan penilaian dalam bentuk pujian kepada anaknya agar anak menjadi semangat dan memiliki rasa bangga atas apa yang dibuatnya, begitu juga sebaliknya orang tua memberi arahan jika anaknya melakukan hal yang tidak baik.

Selanjutnya faktor lingkungan, dalam melakukan suatu komunikasi interpersonal dengan anak dibutuhkan lingkungan yang baik seperti rasa aman, nyaman dan bersifat islami karena komunikasi yang dilakukan tersebut bertujuan untuk menanamkan karakter religius pada anak. Begitu juga dengan faktor hubungan, agar komunikasi interpersonal orang tua dan anak berjalan dengan baik maka dibutuhkan suatu hubungan yang baik pula antara orang tua dengan anak karena tanpa adanya hubungan yang baik maka komunikasi yang dilakukan tidak akan berjalan efektif, maka dari itu karakter religius pada anak akan susah untuk diterapkan.

⁷⁵ Halim, *Wawancara*, tanggal 19 Mei 2023, Pukul 09:15 Wib

Dan yang terakhir yaitu faktor pendidikan atau pengetahuan orang tua. Saat menjalankan komunikasi interpersonal dalam kehidupan sehari-hari dengan tujuan menanamkan karakter religius anak, maka orang tua harus memiliki pengetahuan tentang ajaran agama yang akan diajari kepada anaknya. Karena jika orang tua tidak memiliki pengetahuan tentang ajaran agama maka akan susah baginya untuk menerapkan kepada anaknya tentang ajaran agama tersebut.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Proses hasil penelitian dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber yaitu observasi/pengamatan langsung, wawancara dan dokumentasi. Pembahasan penelitian juga berarti proses berkelanjutan selama penelitian berlangsung.

Sesuai dengan penelitian ini yang mengkaji tentang fakta yang berkaitan dengan permasalahan dalam proses komunikasi interpersonal orang tua dalam menanamkan karakter religius di Desa Kota Baru Kecamatan Uram Jaya Kabupaten Lebong. Upaya tentang komunikasi interpersonal orang tua dalam menanamkan karakter religius pada anak usia sekolah dasar. Dalam bab ini peneliti akan membahas tentang bagaimana komunikasi interpersonal orang tua dalam menanamkan karakter religius pada anak, serta faktor apa saja yang mempengaruhi proses komunikasi interpersonal orang tua dalam menanamkan karakter religius pada anak. Adapun pembahasannya adalah sebagai berikut:

1. Komunikasi interpersonal orang tua dalam menanamkan karakter religius pada anak

Menurut teori Effendi E. Komunikasi interpersonal merupakan suatu proses pengiriman informasi dari satu orang ke orang lain. Komunikasi dilihat sebagai metode dasar yang mempengaruhi perubahan perilaku, dan komunikasi menghubungkan proses psikologi (persepsi, pembelajaran dan motivasi) pada satu sisi dan bahasa pada sisi lainnya". Menurut Mathis dan John (2011), ada tiga faktor yang mendukung keberhasilan komunikasi interpersonal, yaitu: bakat, minat dan kepribadian.⁷⁶ Berdasarkan hasil penelitian di Desa Kota Baru Kecamatan Uram Jaya Lebong, yaitu sebagai berikut:

a. Pendidikan

Komunikasi interpersonal yang dilakukan orang tua dalam menanamkan karakter religius pada anak yaitu seperti memberikan pendidikan atau pemahaman tentang ajaran agama seperti kewajiban melaksanakan sholat, mengajarkan tentang cara melaksanakan sholat, bacaan sholat, niat sholat, serta cara mengerjakan sholat dua rakaat, empat rakaat, tiga rakaat, dan mengingatkan anak agar selalu mengerjakan sholat serta menjelaskan apa akibat jika meninggalkan sholat.⁷⁷

b. Motivasi

Bahwasannya sangat penting dilakukan komunikasi antar orang tua dan anak dalam menanamkan karakter religius, karena dapat

⁷⁶ Pertiwi Y. Efendi E. Wijaya A. & Simatupang S, "Pengaruh Komunikasi Interpersonal Dan Kompensasi Terhadap Kepuasan Kerja Pada Pt Perkebunan Nusantara Iii (Persero) Kebun Bangun", *Sultanist: Jurnal Manajemen Dan Keuangan*, 7, 2. (2019):11-20.

⁷⁷ Sunendi, *Wawancara*, tanggal 27 Mei 2023, Pukul 09:58 Wib

mewujudkan dari segi agama supaya anak mengerti dan patuh dengan ajaran agama dengan tujuan agar anak rajin beribadah serta dapat membedakan hal yang baik untuk dilakukan dan hal buruk yang tidak boleh dilakukan.

2. Faktor yang mempengaruhi proses komunikasi interpersonal orang tua dalam menanamkan karakter religius pada anak

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan penulis dengan informan, bahwa faktor yang mempengaruhi proses komunikasi interpersonal orang tua dengan anak dalam menanamkan karakter religius pada anak di Desa Kota Baru, meliputi:

a. Nilai

Biasanya orang tua memberikan penilaian kepada anak dalam bentuk pujian atas apa yang telah dilakukannya seperti contohnya memuji anak ketika ia selesai melakukan sholat dengan mengatakan masya Allah anak sholeh baru selesai sholat, yang rajin ya sholatnya.⁷⁸

b. Lingkungan

Anak merupakan sifatnya meniru apa yang dilihatnya dan apa yang didengarnya apabila lingkungan tersebut bersifat baik maka anak mengikuti hal yang baik pula dan apabila lingkungannya bersifat buruk maka anak akanpun berperilaku buruk pula, maka

⁷⁸ Halim, *Wawancara*, tanggal 19 Mei 2023, Pukul 09:15 Wib

dari itu orang tua harus dapat menciptakan lingkungan yang baik agar anak terbiasa dengan hal-hal yang baik pula.⁷⁹

c. Hubungan orang tua dan anak

Dalam berkomunikasi dengan anak tentu orang tua harus memiliki hubungan yang dekat dan baik kepada anak, karena hubungan yang baik akan dapat memahami sifat dan karakter pada anak dengan begitu akan mudah bagi orang tua untuk mengetahui cara melakukan komunikasi yang baik kepada anaknya.⁸⁰

d. Pendidikan atau pengetahuan orang tua

Dalam memberikan pendidikan dengan anak khususnya tentang ajaran agama, paling tidak orang tua memiliki pengetahuan lebih tentang ajaran agama seperti menyampaikan suatu yang berkaitan dengan ajaran agama, karena apabila orang tua tidak memiliki pengetahuan tentang ajaran agama tersebut lalu bagaimana ia ingin mengajarkan kepada anaknya.⁸¹

⁷⁹ Yusi, *Wawancara*, tanggal 31 Mei 2023, Pukul 05:14 Wib

⁸⁰ Yuni, *Wawancara*, tanggal 16 Mei 2023, Pukul 13:52 Wib

⁸¹ Dewi, *Wawancara*, tanggal 29 Mei 2023, Pukul 10:52 Wib

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian komunikasi interpersonal orang tua dalam menanamkan karakter religius pada anak usia sekolah dasar di desa Kota Baru Kecamatan Uram Jaya Kabupaten Lebong dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam menanamkan karakter religius pada anak, karena karakter religius yang patuh dengan ajaran agama tidak dapat terbentuk sendiri tanpa bimbingan dari orang tua. Jadi komunikasi yang dilakukan oleh orang tua dalam menanamkan nilai-nilai karakter kepada anak yaitu seperti memberikan pemahaman, mendidik akhlak, memberikan contoh kepada anak, seperti cara melaksanakan sholat, cara bertingkah laku dan berbicara yang sopan kepada orang tua, membantu sesama, dan rajin bersedekah.
2. Faktor yang mempengaruhi proses komunikasi interpersonal orang tua dalam menanamkan karakter religius pada anak di desa Kota Baru adalah faktor penilaian, faktor lingkungan, faktor hubungan, dan faktor pendidikan atau pengetahuan orang tua.

B. Saran

1. Bagi anak

Anak biasakan selalu bersikap terbuka kepada orang tua dalam menjalankan komunikasi baik dalam bentuk menyelesaikan masalah atau dalam bentuk pendidikan yang diberikan oleh orang tuanya, dan agar selalu patuh dengan orang tua.

2. Bagi orang tua

Diharapkan orang tua selalu dapat menjalankan komunikasi yang baik kepada anak dalam menanamkan karakter religius, karena dengan karakter tersebut anak akan selalu patuh dengan ajaran agama dan mempunyai teladan yang baik dalam beragama.

3. Bagi peneliti

Diharapkan dari hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai penambah wawasan dalam hal menanamkan karakter religius pada anak, dan dapat bermanfaat bagi diri sendiri maupun orang lain, serta dapat diterapkan dikemudian hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, (2006) *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Pt Asdi Mahasatya
- *Manajemen Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta
- Beni Ahmad, Saebani Afifuddin, (2009) *Metedologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: . Pustaka Setia,
- Canggara Hafied, (2004), *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada,
- Creswell, Jhon W, (2014) *Penelitian Kualitatif & Desain Riset*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Dari Ansulat , Esmael, And Nafiah Nafiah. "Implementasi Pendidikan Karakter Religius Di Sekolah dasar khadijah surabaya." *EduStream: Jurnal Pendidikan Dasar*.
- Deni, Sutisna ,Muhammad Sobri Dyah Indraswati, (2019) "Keteladanan guru sebagai sarana penerapan pendidikan karakter siswa." *JPDI, Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*.
- Depdikbud, 1994 *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Efendi, E., Pertiwi, Y., & Simatupang, S. Wijaya, A., (2019). Pengaruh Komunikasi Interpersonal Dan Kompensasi Terhadap Kepuasan Kerja Pada Pt Perkebunan Nusantara Iii (Persero) Kebun Bangun. *Sultanist: Jurnal Manajemen Dan Keuangan*.
- Et Al. Faiz, Aiman, (2021) "Penanaman Nilai-Nilai Religius Pada Orang Tua Siswa Di Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu*
- Gunawan, Imam, (2016) *Metode Penelitian Kualitatif Teori Dan Praktik*, Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Harahap, Ernawati, et al, (2022), *Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Aspek Moral Dan Agama Anak Usia Dini*, Jawa Tengah: Bojong Pekalongan,
- Hardjana, M. Agus, (2007), *Komunikasi Interpersonal & Intrapersonal*, Yogyakarta: Kanisus,
- Ibrahim, (2015) *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: alfabeta
- Iskandar, (2009) *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Gp Press.
- Mariana Ana, Agustina, (2019). "Komunikasi Inteperonal Orang Tua Dengan Anak Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Agama Terhadap Perilaku Seks Pranikah di Desa Pipagas Sorek Satu.

- Miftahul, Jannah. (2019) "Metode Dan Strategi Pembentukan Karakter Religius Yang Diterapkan Di Sdtq-T An Najah Pondok Pesantren Cindai Alus Martapura." *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*.
- Moleong, Lexy J. (2006), *Metodelogi Penelitian*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhaimin, (2007), *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Musbiki, Imam. (2021), "*Tentang Pendidikan Karakter Dan Religius Dasar Pembentukan Karakter*", Nusa Media, Perpustakaan Nasional RI
- Nafi Inti, Maftuhah. (2020). "*KOMUNIKASI INTERPERSONAL ORANG TUA DALAM MENANAMKAN KARAKTER RELIGIUS PADA ANAK USIA SEKOLAH DASAR DI DUSUN WONOGONDO DESA NGRENCAK PANGGUL TRENGGALEK.*"
- Ngalimun, (2021) *Komunikasi Interpersonal*, *Jurnal Komunikasi, Bisnis Dan Manajemen*.
- Pulungan dan Herdyanto.s (2019). *Komunikasi Efektif Sebagai Upaya Penanggulangan Bencana Alam di Kota Padangsidimpuan. Jurnal Interaksi: Jurnal Ilmu Komunikasi*.
- Putri, Amilosa (2018) "Pembinaan Karakter Religius Santri Di Muhammdiyah Boarding School", *Jurnal Basic Of Education*, Volume 02, No. 02 Januari-Juni, Ponorusogo: Al-Assasiyyah.
- Sarwono, Jonathan, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*, Bandung: Rosda Karya
- Saudi Yusron, Nurhayati Nurhayati, (2019). "Pola Komunikasi Interpersonal Orang Tua Dalam Mendampingi Proses Belajar Anak di Masa Pandemi Covid-19 Dusun Jelapang." *Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam*.
- Sepriadi, Saputra (2020) "Efektivitas Komunikasi Interpersonal Dalam Kegiatan Pembelajaran Melalui Media Whatsapp Group." *Professional: Jurnal Komunikasi dan Administrasi Publik*.
- Siti Septiningsih, Dyah. And Tri, Na'imah, (2019) "Komunikasi Interpersonal Dalam Kajian Islam." *Prosiding Seminar Nasional Prodi Uai Ump*.
- Siti, Asiyah. (2018) "Implementasi komunikasi verbal dan non verbal dalam kegiatan public speaking santri dipondok pesantren darul falah amtsilati putri bangsri jepara." *An-Nida: Jurnal Komunikasi Islam*.
- Su'adah, Uky Syauqiyyatus, September (2021), "*Pendidikan Krakter Relegius*", Jawa Timur, Cv. Global Aksa Pers
- Subrata, Sumardi, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Sugiono, (2004) *Penelitian Kuantitatif dan ilmu pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sugiyono, (2017) *Memahami Penelitian Kualitatif* Bandung: Alfabeta

Syarnubi, Sukarman, (2014) *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Curup:
LP2 STAIN CURUP.

Usman, Husaini, (2005) *Metodologi Penelitian Sosial*, Jakarta: Bumi Aksara

Zafar, Sidik and A. Sobandi. (2018) "Upaya meningkatkan motivasi belajar siswa melalui kemampuan komunikasi interpersonal guru." *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran JPManper*.



BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL

PADA HARI INI Jum'at JAM 11:00-12:00 ANGGAL 25-Nov TAHUN 2022 TELAH
 DILAKSANAKAN SEMINAR PROPOSAL MAHASISWA

NAMA : AZWAR ANNAS
 NIM : 19531025
 PRODI : Pendidikan Agama Islam
 SEMESTER : 7
 JUDUL PROPOSAL : Komunikasi Interpersonal Orang Tua Dalam Menanamkan Karakter Religius Pada Anak Usia Sekolah Dasar di Desa Kota Baru Kecamatan Uram Jaya Kabupaten Lebong

BERKENAAN DENGAN ITU, KAMI DARI CALON PEMBIMBING MENERANGKAN BAHWA :

- ① PROPOSAL INI LAYAK DILANJUTKAN TANPA PERUBAHAN JUDUL.
2. PROPOSAL INI LAYAK DILANJUTKAN DENGAN PERUBAHAN JUDUL DAN BEBERAPA HAL YANG MENYANGKUT TENTANG :
 - a.....
 - b.....
 - c.....
3. PROPOSAL INI TIDAK LAYAK DILANJUTKAN KECUALI BERKONSULTASI KEMBALI DENGAN PENASEHAT AKADEMIK, PRODI DAN JURUSAN.

DEMIKIAN BERITA ACARA INI KAMI BUAT. AGAR DAPAT DIGUNAKAN DENGAN SEMESTINYA.

CALON PEMBIMBING I

(Bakht Komaldsari, M. Ed.)

CURUP, 2022
 CALON PEMBIMBING II

(Zakiyah, M. Ag.)

MODERATOR SEMINAR



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010
Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : admin@iaincurup.ac.id

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH

Nomor : 344 Tahun 2023

Tentang

PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

- Menimbang : a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;
b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ;
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;
2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup;
3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup;
4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi;
5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 019558/B.II/3/2022, tanggal 18 April 2022 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2022 - 2026.
6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup
7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0317 tanggal 13 Mei 2022 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.
- Memperhatikan : 1. Surat Rekomendasi dari Ketua Prodi PAI Nomor : -
2. Berita Acara Seminar Proposal Pada Hari Senin, 25 November 2022

MEMUTUSKAN :

Menetapkan

- Pertama : 1. **Bakti Komalasari, M.Pd** 19701107 200003 2 004
2. **Zakiyah, M.Ag** 19910713 202012 2 002

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

N A M A : **Azwar Annas**

N I M : **19531025**

JUDUL SKRIPSI : **Komunikasi Interpersonal Orang Tua Dalam Menanamkan Karakter Religius Pada Anak Usia Sekolah Dasar di Desa Kota Baru Kecamatan Uram Jaya Kabupaten Lebong**

- Kedua : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 8 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
- Ketiga : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;
Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;
- Kelima : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;
- Keenam : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;
- Ketujuh : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;

Ditetapkan di Curup,
Pada tanggal, 21 Maret 2023
Dekan,



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH

Jln. Dr. AK Gani No.01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax.21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

Nomor : 34 /In.34/FT.1/PP.00.9/05/2023
Lampiran : Proposal dan Instrumen
Hal : Permohonan Izin Penelitian

15 Mei 2023

Yth. Kepala DPMPSTP
Kabupaten Lebong

Assalamualaikum Wr, Wb

Dalam rangka penyusunan skripsi S.1 pada Institut Agama Islam Negeri Curup :

Nama : Azwar Annas
NIM : 19531025
Fakultas/Prodi : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul Skripsi : Komunikasi Interpersonal Orang Tua Dalam Menanamkan Karakter Religius Pada Anak Usia Sekolah Dasar di Desa Kota Baru Kecamatan Uram Jaya Kabupaten Lebong
Waktu Penelitian : 15 Mei 2023 s.d 15 Agustus 2023
Lokasi Penelitian : Desa Kota Baru Kecamatan Uram Jaya Kabupaten Lebong

Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada Mahasiswa yang bersangkutan.
Demikian atas kerjasama dan izinnya diucapkan terimakasih



Dekan
Prof.Dr. Hamengkubuwono, M.Pd
NIP. 196502042000031004

Terbusan : disampaikan Yth :

1. Rektor
2. Warek 1
3. Ka. Biro AUAK
4. Anap



PEMERINTAH KABUPATEN LEBONG
DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Jalan Raya Muara Aman – Curup Kode Pos 39164
Email: dpmptspkablebong@gmail.com

REKOMENDASI

Nomor :070/045/DPMPTSP-04/2023

TENTANG PENELITIAN

- Dasar :
1. Peraturan Bupati Lebong Nomor 60 Tahun 2017 tentang Pendelegasian Wewenang Penadatangan Perizinan Dan Non Perizinan Pemerintah Kabupaten Lebong Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Lebong.
 2. Surat dari Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup Nomor : 341/In.34/FT.1/PP.00.9/05/2023 Tanggal : 15 Mei 2023 Perihal Permohonan Izin Penelitian. Permohonan diterima di Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Lebong Tanggal 24 Mei 2023.

Nama Peneliti / NPM : Azwar Annas / 19531025
Maksud : Melakukan Penelitian
Judul Penelitian : Komunikasi Interpersonal Orang Tua Dalam Menanamkan Karakter Religius Pada Anak Usia Sekolah Dasar di Desa Kota Baru Kecamatan Uram Jaya Kabupaten Lebong
Tempat Penelitian : Desa Kota Baru Kecamatan Uram Jaya Kabupaten Lebong
Waktu : 15 Mei s.d 15 Agustus 2023
Penanggung Jawab : Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup

Dengan ini merekomendasikan Penelitian yang akan diadakan dengan ketentuan :

- a. Sebelum melakukan penelitian harus melapor kepada Dinas terkait.
- b. Harus menaati semua ketentuan Perundang-undangan yang berlaku.
- c. Selesai melakukan Penelitian agar melaporkan/menyampaikan hasil penelitian kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Lebong.
- d. Apabila masa berlaku Rekomendasi ini sudah berakhir, sedangkan pelaksanaan penelitian belum selesai, perpanjangan Rekomendasi penelitian harus diajukan kembali kepada instansi pemohon.
- e. Rekomendasi ini akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang surat rekomendasi ini tidak menaati/mengindahkan ketentuan-ketentuan seperti tersebut diatas.

Demikian rekomendasi ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Suka Marga, 24 Mei 2023
KEPALA
HI. NELAWATI S.P., MM
NIP. 19740710200604 2 004

Tembusan disampaikan kepada Yth:

1. Kepala Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Lebong
2. Camat Kecamatan Uram Jaya Kabupaten Lebong
3. Kepala Desa Kota Baru Kecamatan Uram Jaya Kabupaten Lebong
4. Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup



PEMERINTAH KABUPATEN LEBONG
KECAMATAN URAM JAYA
DESA KOTA BARU

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Nomor : 77 / KTB / UJ / 2023

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Abdullah
Jabatan : Kepala Desa Kota Baru

Dengan ini menerangkan bahwa nama dibawah ini :

Nama : Azwar Annas
NIM : 19531025
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Telah selesai melakukan penelitian dalam rangka penyusunan Skripsi di Desa Kota Baru Kecamatan Uram Jaya Kabupaten Lebong. Berdasarkan surat izin dari Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (DPMPSTP) Nomor : 070/008/DPMPSTP-04/2023, dengan judul skripsi "Komunikasi Interpersonal Orang Tua Dalam Menanamkan Karakter Religius Pada Anak Usia Sekolah Dasar di Desa Kota Baru Kecamatan Uram Jaya Kabupaten Lebong".

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kota Baru, Mei 2023

Kepala Desa



PEDOMAN WAWANCARA

Nama : Azwar Annas

NIM : 19531025

Judul : Komunikasi Interpersonal Orang Tua Dalam Menanamkan Karakter Religius Pada Anak Usia Sekolah Dasar Di Desa Kota Baru Kecamatan Uram Jaya Kabupaten Lebong

Rumusan Masalah:

1. Bagaimana komunikasi interpersonal orang tua dalam menanamkan karakter religius pada anak?
2. Faktor apa saja yang mempengaruhi proses komunikasi interpersonal orang tua dalam menanamkan karakter religius pada anak?

NO	Fokus penelitian	Indikator	Pertanyaan	Informan
1.	Komunikasi interpersonal orang tua dalam menanamkan karakter religius pada anak usia sekolah dasar di Desa Kota Baru Kecamatan Uram Jaya Kabupaten Lebong	Komunikasi interpersonal orang tua dalam menanamkan karakter religius pada anak	a. Kepala Desa 1. Bagaimana sejarah berdirinya Kota Baru? 2. Bagaimana Visi dan Misi Desa Kota Baru? 3. Bagaimana Agama masyarakat Desa Kota Baru ini, mayoritas agama apa yang dianut oleh masyarakat? 4. Menurut Bapak bagaimana komunikasi orang tua dengan anak di Desa Kota Baru ini, apakah berjalan dengan baik? 5. Bagaimanakah	Kepala desa, Imam, Orang tua, dan Anak

pentingnya komunikasi orang tua dengan anak dalam menanamkan karakter Islami?

b. Imam

1. Bagaimana bentuk pembelajaran agama yang ada di desa Kota Baru ini?
2. Apa yang mengakibatkan pembelajaran agama di Desa Kota Baru ini kurang aktif?
3. Apa yang bapak lakukan ketika pembelajaran agama yang ada di Desa Kota Baru tidak berjalan dengan aktif?
4. Faktor apa saja yang menjadi penghambat di tempat pembelajaran Agama dalam menanamkan karakter religius pada anak?
5. Jika pembelajaran agama yang ada di Desa Kota Baru ini tidak berjalan dengan aktif, apa yang bapak lakukan agar pembelajaran dalam menanamkan karakter religius pada anak berjalan dengan efektif?

			<p>c. Orang Tua</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Di antara bapak dan ibu siapakah yang lebih sering berkomunikasi dengan anak tentang hal religius? 2. Bagaimana bentuk-bentuk komunikasi yang bapak dan ibu lakukan bersama anak dalam upaya menanamkan karakter religius? 3. Komunikasi orang tua dengan anak yang dilakukan terus menerus dapat membentuk sebuah karakter, lalu bagaimana cara yang bapak dan ibu lakukan dalam membentuk karakter Islami pada anak? 4. Faktor apa saja yang mendukung komunikasi bapak dan ibu dalam membentuk karakter Islami pada anak? 5. Faktor apa saja yang menghambat komunikasi bapak dan ibu dalam membentuk karakter Islami pada anak? 6. Bagaimana cara bapak dan ibu mengantisipasi anak 	
--	--	--	---	--

agar terhindar dari karakter buruk yang di dapat dari lingkungan sekitar?

7. Hal apa yang bapak dan ibuk lakukan jika karakter anak tidak sesuai dengan harapan?

d. Anak

1. Apakah pernah orang tua anda melakukan komunikasi kepada anda tentang nilai-nilai Islami?
2. Bagaimana cara orang tua anda dalam menanamkan karakter islami kepada anda?
3. Dengan metode apa orang tua anda menanamkan karakter religius pada anda?
4. Faktor apa saja yang menghambat komunikasi anda dengan orang dalam menanamkan karakter Islami?
5. Faktor apa saja yang mendukung komunikasi anda dengan orang dalam menanamkan karakter Islami?

PEDOMAN OBSERVASI

Aspek yang diamati	Keterangan
<p>1. Komunikasi interpersonal orang tua dalam menanamkan karakter religius pada anak</p> <p>A. Kepala Desa</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana sejarah berdirinya Kota Baru? 2. Bagaimana visi dan misi Desa Kota Baru? 3. Bagaimana Agama masyarakat Desa Kota Baru ini, mayoritas agama apa yang dianut oleh masyarakat? 4. Menurut Bapak bagaimana komunikasi orang tua dengan anak di Desa Kota Baru ini, apakah berjalan dengan baik? 5. Bagaimanakah pentingnya komunikasi orang tua dengan anak dalam menanamkan karakter Islami? <p>B. Imam</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana bentuk pembelajaran agama yang ada di desa Kota Baru ini? 2. Apa yang mengakibatkan pembelajaran agama di Desa Kota Baru ini kurang aktif? 3. Apa yang bapak lakukan ketika pembelajaran agama yang ada di Desa Kota Baru tidak berjalan dengan aktif? 4. Faktor apa saja yang menjadi penghambat di tempat pembelajaran Agama dalam menanamkan karkter religius pada anak? 5. Jika pembelajaran agama yang ada di Desa Kota Baru ini tidak berjalan dengan aktif, apa yang bapak lakukan agar pembelajaran dalam menanamkan karakter religius pada anak berjalan dengan efektif? <p>C. Orang tua</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Di antara bapak dan ibu siapakah yang lebih sering berkomunikasi dengan anak tentang hal religius? 2. Bagaimana bentuk-bentuk komunikasi yang bapak dan ibu lakukan bersama anak? 3. Komunikasi orang tua dengan anak yang dilakukan terus menerus dapat membentuk sebuah karakter, lalu bagaimana cara yang bapak dan ibu lakukan dalam membentuk karakter Islami pada anak? 4. Faktor apa saja yang mendukung komunikasi bapak 	

dan ibuk dalam membentuk karakter Islami pada anak?

5. Faktor apa saja yang menghambat komunikasi bapak dan ibuk dalam membentuk karakter Islami pada anak?
6. Bagaimana cara bapak dan ibuk mengantisipasi anak agar terhindar dari karakter buruk yang di dapat dari lingkungan sekitar?

D. Anak

1. Apakah pernah orang tua anda melakukan komunikasi kepada anda tentang nilai-nilai Islami?
2. Bagaimana cara orang tua anda dalam menanamkan karakter islami kepada anda?
3. Dengan metode apa orang tua anda menanamkan karakter religius pada anda?
4. Faktor apa saja yang menghambat komunikasi anda dengan orang dalam menanamkan karakter Islami?
5. Faktor apa saja yang mendukung komunikasi anda dengan orang dalam menanamkan karakter Islami?

PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Pofil sejarah Desa Kota Baru, Kecamatan Uram Jaya, Kabupaten Lebong.
2. Visi dan misi Desa Kota Baru, Kecamatan Uram Jaya, Kabupaten Lebong.
3. Struktur pengurus Desa Kota Baru, Kecamatan Uram Jaya, Kabupaten Lebong.
4. Letak geografis Desa Kota Baru, Kecamatan Uram Jaya, Kabupaten Lebong.
5. Kondisi sosial ekonomi masyarakat Desa Kota Baru, Kecamatan Uram Jaya, Kabupaten Lebong.

KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Sunendi
Alamat : Desa Kota Baru
Selaku : Orang tua dari Syafirah

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

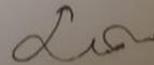
Nama : Azwar Annas
Nim : 19531025
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Telah melakukan wawancara dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul “**Komunikasi Interpersonal Orang Tua Dalam Menanamkan Karakter Religius pada Anak Usia Sekolah Dasar di Desa Kota Baru Kecamatan Uram Jaya Kabupaten Lebong**”.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Curup, Juni 2023

Pihak yang diwawancarai



Sunendi

KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Abdullah
Alamat : Desa Kota Baru
Selaku : Kepala Desa

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Azwar Annas
Nim : 19531025
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Telah melakukan wawancara dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul "Komunikasi Interpersonal Orang Tua Dalam Menanamkan Karakter Religius pada Anak Usia Sekolah Dasar di Desa Kota Baru Kecamatan Uram Jaya Kabupaten Lebong".

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Curup, Juni 2023

Pihak yang diwawancarai

3

Abdullah

KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Ming

Alamat : Desa Kota Baru

Selaku : Imam

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Azwar Annas

Nim : 19531025

Fakultas : Tarbiyah

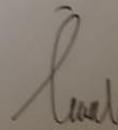
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Telah melakukan wawancara dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul “**Komunikasi Interpersonal Orang Tua Dalam Menanamkan Karakter Religius pada Anak Usia Sekolah Dasar di Desa Kota Baru Kecamatan Uram Jaya Kabupaten Lebong**”.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Curup, Juni 2023

Pihak yang diwawancarai



Ming

KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Syafirah
Alamat : Desa Kota Baru
Selaku : Anak dari bapak Sunendi

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Azwar Annas
Nim : 19531025
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Telah melakukan wawancara dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul “**Komunikasi Interpersonal Orang Tua Dalam Menanamkan Karakter Religius pada Anak Usia Sekolah Dasar di Desa Kota Baru Kecamatan Uram Jaya Kabupaten Lebong**”.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Curup, Juni 2023

Pihak yang diwawancarai



Syafirah

KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Dewi
Alamat : Desa Kota Baru
Selaku : Orang tua dari Wisnu

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Azwar Annas
Nim : 19531025
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Telah melakukan wawancara dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul “**Komunikasi Interpersonal Orang Tua Dalam Menanamkan Karakter Religius pada Anak Usia Sekolah Dasar di Desa Kota Baru Kecamatan Uram Jaya Kabupaten Lebong**”.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Curup, Juni 2025

Pihak yang diwawancarai



Dewi

KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Wisnu
Alamat : Desa Kota Baru
Selaku : Anak dari ibu Dewi

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

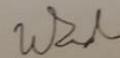
Nama : Azwar Annas
Nim : 19531025
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Telah melakukan wawancara dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul “**Komunikasi Interpersonal Orang Tua Dalam Menanamkan Karakter Religius pada Anak Usia Sekolah Dasar di Desa Kota Baru Kecamatan Uram Jaya Kabupaten Lebong**”.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Curup, Juni 2023

Pihak yang diwawancarai



Wisnu

KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Yusi
Alamat : Desa Kota Baru
Selaku : Orang tua dari Nazwa

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

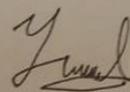
Nama : Azwar Annas
Nim : 19531025
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Telah melakukan wawancara dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul “**Komunikasi Interpersonal Orang Tua Dalam Menanamkan Karakter Religius pada Anak Usia Sekolah Dasar di Desa Kota Baru Kecamatan Uram Jaya Kabupaten Lebong**”.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Curup, Juni 2023

Pihak yang diwawancarai



Yusi

KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Nazwa
Alamat : Desa Kota Baru
Selaku : Anak dari ibu Yusi

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

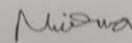
Nama : Azwar Annas
Nim : 19531025
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Telah melakukan wawancara dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul "**Komunikasi Interpersonal Orang Tua Dalam Menanamkan Karakter Religius pada Anak Usia Sekolah Dasar di Desa Kota Baru Kecamatan Uram Jaya Kabupaten Lebong**".

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Curup, Juni 2023

Pihak yang diwawancarai



Nazwa

KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Yuni
Alamat : Desa Kota Baru
Selaku : Orang tua dari Yulita

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

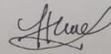
Nama : Azwar Annas
Nim : 19531025
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Telah melakukan wawancara dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul “**Komunikasi Interpersonal Orang Tua Dalam Menanamkan Karakter Religius pada Anak Usia Sekolah Dasar di Desa Kota Baru Kecamatan Uram Jaya Kabupaten Lebong**”.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Curup, Juni 2023

Pihak yang diwawancarai



Yuni

KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Zaibani
Alamat : Desa Kota Baru
Selaku : Orang tua dari Rafa

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Azwar Annas
Nim : 19531025
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Telah melakukan wawancara dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul "**Komunikasi Interpersonal Orang Tua Dalam Menanamkan Karakter Religius pada Anak Usia Sekolah Dasar di Desa Kota Baru Kecamatan Uram Jaya Kabupaten Lebong**".

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Curup, Juni 2023

Pihak yang diwawancarai



Zaibani

KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Yulita
Alamat : Desa Kota Baru
Selaku : Anak dari ibu Yuni

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

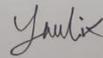
Nama : Azwar Annas
Nim : 19531025
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Telah melakukan wawancara dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul “**Komunikasi Interpersonal Orang Tua Dalam Menanamkan Karakter Religius pada Anak Usia Sekolah Dasar di Desa Kota Baru Kecamatan Uram Jaya Kabupaten Lebong**”.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Curup, Juni 2023

Pihak yang diwawancarai



Yulita

KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Rafa
Alamat : Desa Kota Baru
Selaku : Anak dari bapak Zaibani

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Azwar Annas
Nim : 19531025
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Telah melakukan wawancara dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul “**Komunikasi Interpersonal Orang Tua Dalam Menanamkan Karakter Religius pada Anak Usia Sekolah Dasar di Desa Kota Baru Kecamatan Uram Jaya Kabupaten Lebong**”.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Curup, Juni 2023

Pihak yang diwawancarai



Rafa

KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Halim
Alamat : Desa Kota Baru
Selaku : Orang tua dari Andra

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

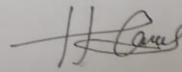
Nama : Azwar Annas
Nim : 19531025
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Telah melakukan wawancara dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul “**Komunikasi Interpersonal Orang Tua Dalam Menanamkan Karakter Religius pada Anak Usia Sekolah Dasar di Desa Kota Baru Kecamatan Uram Jaya Kabupaten Lebong**”.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Curup, Juni 2023

Pihak yang diwawancarai



Halim

1.1 Dokumentasi bersama kepala desa Kota Baru



1.2 Dokumentasi bersama Imam Kota Baru



1.3 Dokumentasi bersama warga Kota Baru



1.4 Dokumentasi bersama warga desa Kota Baru



1.5 Dokumentasi bersama warga desa Kota Baru



1.6 Dokumentasi bersama warga desa kota baru



1.7 Dokumentasi bersama warga desa kota baru



1.8 Dokumentasi bersama warga desa kota baru

